

Bahan Bacaan Penting bagi Aparatur Pemerintah,  
Legislatif dan Kalangan Akademisi

# KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Bahan Bacaan Penting bagi Aparatur Pemerintah,  
Legislatif dan Kalangan Akademisi

# KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2016



# **Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Provinsi Kalimantan Timur Triwulan IV 2016**

**ISBN :** 978-602-6263-46-9

**No. Publikasi :** 64560.1701

**Katalog BPS :** 3101023.64

**Ukuran Buku :** 21,0 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman :** x + 95 halaman

**Naskah:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Penyunting :**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Gambar Kover :**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Dicetak oleh:**

CV Mahendra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas terbitnya Publikasi "**Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Kalimantan Timur Edisi Triwulan IV tahun 2016**". Publikasi ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi.

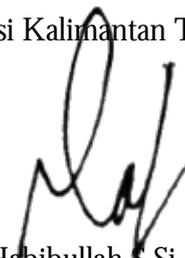
Penyajian dilakukan secara triwulanan yang informasinya diperoleh secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan seperti: inflasi, ekspor/impor, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, angka ramalan produksi dan lain sebagainya. Disamping itu juga dilengkapi dengan berbagai informasi penting lainnya yang datanya diperoleh dari berbagai pihak. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkompeten seperti Kepala Daerah dan Jajarannya, Legislatif, dan akademisi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini kami menyampaikan terima kasih.

Samarinda, Januari 2017

Kepala Badan Pusat Statistik

Provinsi Kalimantan Timur



M. Habibullah S.Si, M.Si



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENJELASAN UMUM/BATASAN.....	1
1. KEMISKINAN.....	1
2. KETENAGAKERJAAN.....	1
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB.....	2
4. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM).....	5
II. PENDAHULUAN.....	7
III. URAIAN RINGKAS.....	9
3.1. KONDISI DEMOGRAFIS.....	9
3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN DESEMBER 2016.....	10
3.3. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR NOVEMBER 2016*).....	26
3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR*) MENURUT SUB SEKTOR DESEMBER 2016.....	33
3.5. STATISTIK PARIWISATA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR*) NOVEMBER 2016.....	40
3.6. KEADAAN KETENAGAKERJAAN KALIMANTAN TIMUR AGUSTUS 2016.....	46
3.7. PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN III-2016.....	50
3.8. INDEKS TENDENSI KONSUMEN KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN III TAHUN 2016.....	60
3.9. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN III TAHUN 2016.....	63
3.10. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR SEPTEMBER TAHUN 2016.....	68
LAMPIRAN.....	74

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2016 (2012 = 100).....	10
Tabel 2 Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur Desember 2016 (persen).....	11
Tabel 3 Inflasi Bulanan, Tahun kalender, Year on Year Kalimantan Timur September 2014 – 2016 .....	12
Tabel 4 Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2016 (2012 = 100).....	13
Tabel 5 Indeks Harga Konsumen (Ihk) Kalimantan Timur Desember 2016 (2012 = 100).....	14
Tabel 6 Laju Inflasi "Month to Month"*) Kalimantan Timur Desember 2016 (persen) .....	15
Tabel 7 Laju Inflasi "Tahun Kalender"*) Kalimantan Timur Desember 2016 (persen).....	17
Tabel 8 Laju Inflasi "Year on Year"*) Kalimantan Timur Desember 2016 (persen) .....	19
Tabel 9 Andil Inflasi Kalimantan Timur Desember 2016 (persen).....	21
Tabel 10 Indeks Harga Konsumen (ihk) dan Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia Desember 2016 (persen).....	22
Tabel 11 Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur November 2016 .....	26
Tabel 11 Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit November 2016 .....	27
Tabel 12 Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan November 2016 .....	28
Tabel 13 Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan November 2016.....	28
Tabel 14 Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur November 2016.....	29
Tabel 15 Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit November 2016 .....	30
Tabel 16 Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal November 2016.....	31
Tabel 17 Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal November 2016 .....	31
Tabel 18 Neraca Perdagangan Kalimantan Timur November 2016.....	32
Tabel 19 Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur per Subsektor Desember 2016 (2012=100).....	34
Tabel 20 Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya Desember 2016 (2012=100) .....	38
Tabel 21 Nilai Tukar Petani Nasional dan Persentase Perubahannya Desember 2016 (2012=100).....	39
Tabel 22 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel November 2016 dan Perubahannya .....	40
Tabel 23 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel, Januari 2015 – November 2016 (persen).....	41
Tabel 24 Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Bintang di Kalimantan Timur menurut Jenis Tamu November 2016 dan Perubahannya.....	42

Tabel 25 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Agustus 2015 – Agustus 2016 ...	46
Tabel 26 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan.....	47
Tabel 27 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor Agustus 2015 - Agustus 2016 .....	48
Tabel 28 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama Agustus 2015 - Agustus 2016 .....	49
Tabel 29 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....	55
Tabel 30 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Triwulan III Tahun 2016 (Persen) .....	56
Tabel 31 Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 dan Triwulan I-III/2016 (Persen).....	57
Tabel 32 PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah) .....	58
Tabel 33 Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Triwulan III Tahun 2016 (Persen) .....	58
Tabel 34 Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2015 dan Triwulan I-III / 2016 (Persen)	59
Tabel 35 Indeks Tendensi Konsumen Triwulan menurut Variabel Pembentuknya Triwulan II - Triwulan III 2016 .....	61
Tabel 36 Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV 2016 (Oktober-Desember) .....	62
Tabel 37 Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III 2016 ( <i>y-on-y</i> ).....	64
Tabel 38 Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan III 2016 ( <i>q-to-q</i> ).....	65
Tabel 39 Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Kalimantan Timur Triwulan III 2016.....	66
Tabel 40 Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Kalimantan Timur Triwulan III 2016.....	67
Tabel 41 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur menurut Daerah Maret 2016 – September 2016.....	68
Tabel 42 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 – September 2016.....	69
Tabel 43 Persentase Komoditi Makanan terhadap Garis Kemiskinan Makanan Menurut Daerah September 2016 .....	70
Tabel 44 Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan menurut Daerah, September 2016 .....	71
Tabel 45 Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016 .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional Desember 2015 – Desember 2016 .....	12
Gambar 2 Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Januari 2015- November 2016 .....	26
Gambar 3 Perkembangan Impor Kalimantan Timur Januari 2015-November 2016 .....	29
Gambar 4 Nilai Tukar Petani Kalimantan Timur Desember 2015 – Desember 2016 .....	33
Gambar 5 Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Kalimantan Timur Desember 2015 – Desember 2016 .....	35
Gambar 6 Nilai Tukar Petani Per SubSektor Kalimantan Timur Desember 2015 – Desember 2016.....	37
Gambar 7 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Kalimantan Timur November 2015 - November 2016 (dalam persen).....	40
Gambar 8 Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Bintang di Kalimantan Timur November 2015 – November 2016 .....	43
Gambar 9 Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Bintang di Kalimantan Timur menurut Asal Tamu, November 2015 – November 2016 .....	43
Gambar 10 Perkembangan Jumlah Tamu Mancanegara di Kalimantan Timur November 2015 – November 2016.....	44
Gambar 11 Distribusi Wisatawan Mancanegara di Kalimantan Timur menurut Negara Asal Januari 2016 - November 2016 .....	45
Gambar 12 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III 2016 ( <i>y-on-y</i> ) ..	51
Gambar 13 Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Triwulan III 2016 ( <i>y-on-y</i> ) ..	51
Gambar 14 Pertumbuhan PDRB Secara Q-to-Q 2014 - 2016.....	52
Gambar 15 Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen Triwulan III 2016 ( <i>y-on-y</i> ).....	53
Gambar 16 Pertumbuhan PDRB Secara Q-to-Q 2014 - 2016 .....	54
Gambar 17 Laju Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Pulau Kalimantan Triwulan III 2016 (persen).....	54
Gambar 18 Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan II 2014 - Triwulan III 2016 .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur 2013 - 2016 .....	74
2. Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur 2013 - 2016 .....	74
3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur 2011 - 2016 (ribuan).....	74
4. Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur 2010 - 2016 (ribuan) .....	75
5. Jumlah dan Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur 2011 - 2016.....	75
6. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar Kalimantan Timur 2010-2015 .....	76
7. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah).....	77
8. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah).....	78
9. Distribusi PDRB Kaltim Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen) .....	79
10. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha (persen) .....	80
11. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp)....	81
12. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rp) ...	81
13. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen).....	82
14. Distribusi PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen).....	82
15. IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya Tahun 2010 – 2015.....	83
16. IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota Tahun 2010 – 2015.....	83
17. Inflasi Kaltim Menurut Komponen Tahun 2010-2015.....	83
18. Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi Tahun 2010-2015 .....	84
19. Nilai dan Volume Ekspor Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2010-2014.....	84
20. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2010-2014.....	84
21. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor Tahun 2010-2014 (Juta US\$) .....	85
22. Nilai dan Volume Impor Kaltim Menurut Kelompok (Migas & Non Migas) Tahun 2010- 2014 .....	85
23. Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2010-2014 .....	86
24. Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$) Tahun 2010-2014.....	86
25. Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2009-2014 .....	87
26. Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim Tahun 2010- 2015 .....	87
27. Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim Tahun 2010-2015	87
28. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim Tahun 2010-2015...	88
29. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur Tahun 2010 - 2014.....	88

30. Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011–2013 (Milyar Rupiah) .....	89
31. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADH Konstan 2000 Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011-2013 (Persen) .....	89
32. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2010-2015 (ribuan jiwa) ..	89
33. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2014 (000 Jiwa) .....	90
34. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Kearifan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2014.....	90
35. Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2009-2013 .....	90
36. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan Tahun 2013-2015.....	91
37. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia Tahun 2014 .....	91

<https://kaltim.bps.go.id>

# I. PENJELASAN UMUM/BATASAN

## 1. KEMISKINAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar.

**Untuk Indonesia kemiskinan** dihitung dengan pengeluaran minimum makanan yang didekati dengan kebutuhan 2100 kkalori ditambah dengan kebutuhan bukan makanan.

**Garis kemiskinan** merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

**Kemiskinan relatif** diartikan bahwa kemiskinan seseorang timbul dikarenakan faktor pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

**Kemiskinan absolut** adalah kemiskinan yang dihitung dengan standarisasi nilai uang suatu negara yang disepakati bersama, yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Garis kemiskinan dengan menggunakan nilai uang ini tidak berubah, walaupun nilai barang mengalami perubahan setiap saat. Garis kemiskinan absolut ini dapat digunakan untuk membandingkan kemiskinan antar daerah. **Nilai absolut** yang digunakan adalah dengan 2 nilai yaitu: US \$1 /kapita/hari dan US 2\$/kapita/hari. US`\$ yang digunakan adalah nilai tukar terhadap kemampuan daya beli standar (*Purchasing Power Parity*) dan bukan nilai tukar resmi yang digunakan di dalam perdagangan komersial antar negara (*Exchange rate*).

**Kemiskinan Struktural** adalah Kemiskinan yang dinilai dari kultur dan adat budaya setempat yang mengelompokkan manusia dalam berbagai tingkatan kehidupan. Kemiskinan struktural lebih bersifat menetes ke bawah (*trickle down effect*) dikarenakan penataan arah pembangunan yang tidak merata sehingga suatu daerah, atau kelompok masyarakat akan tetap berada didalam kondisi miskin. Sebagai contoh adalah terisolirnya tempat tinggal penduduk dari berbagai akses guna pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi.

## 2. KETENAGAKERJAAN

**Penduduk Usia Kerja**, Penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

**Angkatan Kerja**, Penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penganggur.

**Bekerja**, merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

**Pengangguran**, adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha (MP), tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan/putus asa dan yang telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**, mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**, memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

### 3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB

**PDB**, Merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

**Output**, output perusahaan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu meliputi produksi utama, produksi ikutan maupun produksi sampingan. Output tersebut merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan unit harganya.

**Biaya Antara**, Biaya antara terdiri dari barang dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Pengeluaran untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban untuk penyelesaian pekerjaan, diperlakukan sebagai biaya antara.

**Nilai Tambah**, Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan atas nilai barang dan jasa sebagai biaya antara agar menjadi output.

**Konsumsi Rumah Tangga**, Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa.

**Konsumsi Pemerintah**, Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup pemerintah umum yang terdiri dari pemerintah pusat yang meliputi unit departemen, lembaga non-departemen dan lembaga pemerintah lainnya, serta pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dan daerah dibawahnya.

**Pembentukan Modal Tetap Bruto**, Pembentukan modal tetap domestik bruto didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru yang berasal dari dalam negeri (*domestic*) dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal

adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pakai satu tahun atau lebih.

**Ekspor dan Impor**, Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya.

**Pajak Tidak Langsung Neto dan Penyusutan**, Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima pemerintah pusat atau pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi bahan bakar minyak dan pupuk.

**Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku (*at current market prices*) atau nominal**, PDB yang dinilai atas dasar harga berlaku pada tahun-tahun bersangkutan.

**Produk Domestik Bruto harga konstan (*riil*)**, merupakan PDB atas dasar harga berlaku, namun tingkat perubahan harganya telah “dikeluarkan”. Peningkatan besarnya nilai PDB ini dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor .

**Distribusi Produk Domestik Bruto harga berlaku**, menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara.

**Distribusi Produk Domestik Bruto menurut penggunaan**, menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.

**Produk Domestik Bruto penggunaan atas dasar harga konstan**, bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri.

**Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan**, berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

**ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*)**, menunjukkan hubungan antara jumlah kenaikan output/pendapatan ( $\Delta Y$ ) yang disebabkan oleh kenaikan tertentu pada stok modal ( $\Delta K$ ). ICOR merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk mengetahui berapa kebutuhan investasi guna menghasilkan penambahan output sebanyak 1 unit. Selain itu juga dapat dilihat terjadinya inefisiensi dalam investasi, yaitu bila koefisien ICOR bernilai negatif atau nilai relatif besar. Kondisi investasi yang efisien akan terjadi pada koefisien ICOR yang nilainya relatif kecil.

**Indeks Ketimpangan Williamson**, merupakan perhitungan disparitas dilakukan dengan pendekatan wilayah dan rumah tangga. Dalam pendekatan wilayah sumber data yang digunakan adalah PDRB perkapita. Dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Williamson yaitu Indeks Disparitas Williamson dapat menggambarkan kesenjangan antar wilayah.

**Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemda Provinsi**, adalah Realisasi / Perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.

**Pendapatan Asli Daerah**, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak

daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan hasil daerah yang sah.

**Pajak Daerah**, Adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah.

Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

**Retribusi Daerah**, yaitu Pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemda secara langsung dan nyata kepada pembayar.

Retribusi daerah antara lain adalah pelayanan kesehatan, pengujian kendaraan bermotor, penggantian biaya cetak peta, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin peruntukan penggunaan tanah, ijin trayek, parkir dan lain-lain.

**Lain-lain Pendapatan Hasil Daerah yang Sah**, Yaitu meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

**DAU atau *general purpose grant* atau *block grants*** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Besarnya DAU, sesuai pasal 7 Undang-Undang No 25 tahun 1999 (berlaku sampai APBN tahun anggaran 2007 sekarang- kurangnya 25 persen penerimaan dalam negeri dan menurut pasal 27 UU No 33 tahun 2004 sekarang-kurangnya 26 persen dari penerimaan dalam negeri neto berlaku mulai tahun anggaran 2008.

DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Setiap daerah memperoleh besaran DAU yang tidak sama, karena harus dialokasikan atas dasar besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*). Mengacu Peraturan Pemerintah No.104 Tahun 2000 bahwa tujuan DAU terutama adalah untuk: (a) *horizontal equity* dan (b) *sufficiency*. Tujuan *horizontal equity* merupakan kepentingan pemerintah pusat dalam rangka melakukan distribusi pendapatan secara adil dan merata agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antar daerah. Sementara itu, yang menjadi kepentingan daerah kecukupan (*sufficiency*), terutama adalah untuk menutup *fiscal gap*. *Sufficiency* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kewenangan, beban, dan standar pelayanan minimum.

**Inflasi**, merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa tersebut jumlahnya sangat banyak, namun “ keranjang “ barang dan jasa yang digunakan untuk menghitung konsumsi rumah tangga seluruhnya berjumlah 774 komoditas.

#### 4. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah suatu indeks komposit yang terakumulasi dari komponen pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Pada prinsipnya strategi pembangunan akhirnya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tercapainya pemerataan hasil-hasil pembangunan secara lebih berkeadilan. Disamping itu pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas harus terus diupayakan. IPM merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak.

**Angka Harapan Hidup** secara konseptual diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani seseorang hingga akhir hayatnya. Angka ini sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan tabel kematian (*life table*), namun karena data kematian menurut kelompok umur tidak tersedia maka cara ini tidak dapat dilakukan. Sehingga dalam publikasi ini, penghitungan angka harapan hidup dihitung dengan metode tidak langsung (*indirect method*).

**Angka Rata-rata Lama Sekolah** adalah indikator yang memberikan gambaran tentang rata-rata waktu yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal. Populasi yang digunakan dalam menghitung rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

**Angka Daya Beli Masyarakat (PPP)** adalah indikator yang memberikan gambaran tentang kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas. Semakin meningkat pendapatan seseorang diharapkan paritas daya belinya semakin meningkat pula. Namun hubungan ini tidak selalu benar, terutama bila tingkat kenaikan pendapatan masih lebih rendah dari tingkat kenaikan harga secara umum. Penduduk dengan pendapatan sama belum mempunyai paritas daya beli yang sama bila tempat tinggalnya berbeda.

**Angka Melek Huruf (AMH)** adalah perbandingan jumlah penduduk berusia 15-24 tahun yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan huruf latin dengan jumlah penduduk usia 15-24 tahun.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** menggambarkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah menikmati fasilitas pendidikan.

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah perbandingan antara jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur untuk pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** merupakan perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan yang bersangkutan dengan jumlah penduduk pada kelompok umur untuk tingkat pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Putus Sekolah (APS)** merupakan perbandingan antara jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah menurut umur dibagi dengan jumlah siswa pada kelompok umur untuk tingkat pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Kelulusan**, Angka kelulusan adalah perbandingan antara antara murid yang lulus jenjang tertentu terhadap murid kelas tertinggi pada jenjang yang sama , dinyatakan dalam presentase.

**Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama**, Angka melanjutkan ke SMP adalah perbandingan antara lulusan jenjang sekolah dasar, termasuk MI , Ula, dan paket A setara SD terhadap murid baru kelas 1 pada jenjang SMP, termasuk MTs, Wustha, dan paket B setara SMP dinyatakan dalam presentase.

**Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah**, Angka melanjutkan ke SMA adalah perbandingan antara lulusan jenjang sekolah menengah pertama, termasuk MTS , Wustha, dan paket B setara SMP terhadap murid baru kelas 1 pada jenjang sekolah menengah, termasuk SMA, SMK, MA, dan paket C setara SMA dinyatakan dalam presentase.

<https://kaltim.bps.go.id>

## II. PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sejak semula telah disadari bahwa pembangunan bukanlah hal yang mudah karena mencakup banyak segi dan multi dimensi. Proses pembangunan semacam ini merupakan suatu usaha jangka panjang yang memerlukan data penunjang untuk setiap tahap dan bidangnya. Oleh karena kebutuhannya bersifat terus menerus dan tersebar di segala bidang itulah, maka usaha pembangunan harus dibarengi juga dengan kebutuhan untuk setiap saat menyempurnakan dan mengembangkan data statistik yang ada. Pengukuran hasil-hasil pembangunan pun menjadi beraneka ragam. Segala macam data dikumpulkan, baik sebagai data dasar maupun sebagai indikator untuk menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.

Tujuan Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan pada UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam mewujudkan tujuan negara tersebut, pemerintah secara terus menerus telah menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan nasional. Pada Pemerintahan Presiden Joko Widodo sekarang program-program pembangunan ini dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam Otonomisasi Daerah sekarang ini, selanjutnya menjadi acuan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sesuai isu-isu dan prioritas pembangunan di provinsi atau kabupaten/kota.

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk, pembangunan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019 diupayakan dapat menyelesaikan masalah-masalah pokok yang mengakibatkan masih rendahnya kesejahteraan rakyat. **Presiden Joko Widodo mengungkapkan Sembilan Agenda Prioritas atau lebih dikenal nama *Nawa Cita*** yang menjadi cetak biru arah kebijakan pemerintahannya. Kesembilan agenda prioritas tersebut adalah: 1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, 2. Membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, 3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, 4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya, 5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, 6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, 7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, 8. Melakukan revolusi karakter bangsa, dan 9. Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

*Nawa Cita* tersebut harus menjadi acuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Perkembangan agenda prioritas ini secara terus menerus perlu

dipantau karena pencapaian sasaran tersebut menggambarkan hasil kinerja pemerintah selama kurun waktu 5 tahun ke depan. Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong harus diikuti terealisasinya kesembilan agenda prioritas tersebut. Seyogyanya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan kebutuhan dasar masyarakat dan pengurangan kesenjangan.

<https://kaltim.bps.go.id>

### III. URAIAN RINGKAS

Dari berbagai data yang disajikan dalam publikasi ini dapat dilakukan telaahan dan analisa tentang kondisi saat ini dan kecenderungan serta kesimpulan beberapa indikator sebagai berikut:

#### 3.1. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2015 diperkirakan mencapai angka 3.43 juta jiwa yang menempati pada 7 Kabupaten 3 Kota, 103 kecamatan, 834 desa, dan 198 kelurahan, perkembangan jumlah penduduk Kalimantan Timur hingga tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan yang masih dikategorikan tinggi yaitu 2,24 persen, bahkan masih lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata nasional. Kabupaten/Kota yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Kabupaten Kutai Timur sebesar 4,28 persen, sedangkan kabupaten/kota lainnya pertumbuhannya berkisar 0,61–2,79 persen. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Kalimantan Timur juga tidak merata. Pada tahun 2015 porsi terbesar penduduk Kalimantan Timur berada di Kota Samarinda (23,71%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (20,95%), Kota Balikpapan (17,96%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,76-9,34 persen. Pola persebaran penduduk seperti ini sejak tahun 2010 tidak banyak berubah.

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut luas wilayah sangat timpang, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk yang mencolok antar daerah, terutama antar kabupaten dengan kota. Wilayah kabupaten dengan luas 98,91 persen dari wilayah Kalimantan Timur dihuni oleh sekitar 52,86 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Sedangkan selebihnya, yaitu 47,14 persen menetap di kota yang luasnya hanya 1,09 persen dari luas wilayah Kalimantan Timur. Akibatnya kepadatan penduduk di kabupaten hanya berkisar 1-53 jiwa/km<sup>2</sup>, sementara kepadatan penduduk di Kota Balikpapan sebanyak 1.201,72 jiwa/km<sup>2</sup>, Kota Samarinda 1.134,08 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kota Bontang 1.001,13 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk Kalimantan Timur adalah 26,91 jiwa/km<sup>2</sup>. Kondisi ini tidak terlepas dari tingginya penduduk migrasi yang masuk ke daerah ini sebagai konsekwensi dari era otonomi, dimana daerah yang masih menjanjikan peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik akan menjadi tujuan migran. Hal ini di tunjukkan dari jumlah migrasi dan tujuan dari pendatang tersebut yang sebagian besar karena pekerjaan/mencari pekerjaannya itu sebesar 46,7 persen (Survei Penduduk Antar Sensus/SUPAS2005). Pada tahun 2010 penduduk migrant (seumur hidup) Kalimantan Timur mencapai 44,7 persen, sedangkan migrant (yang masuk 5 tahun antara tahun 2005–2010) ada sebesar 9,2 persen.

### 3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN DESEMBER 2016

IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk Provinsi Kalimantan Timur, dua kota yang dihitung inflasi yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Desember 2016 mengalami Inflasi sebesar **1,04** persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari **128,68** pada bulan November 2016 menjadi **130,02** pada bulan Desember 2016. Sampai dengan bulan Desember 2016 Inflasi tahun kalender sebesar **3,39** persen, dan pada bulan Desember Inflasi *year on year* akan memiliki besaran yang sama dengan Inflasi tahun Kalender yakni **3,39** persen.

**Tabel 1**  
**Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran Desember 2016 (2012 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	IHK November 2016	IHK Desember 2016	Inflasi Desember 2016*)	Inflasi Tahun kalender **)	Inflasi <i>Year on Year</i> ***)
<b>UMUM</b>	<b>128,68</b>	<b>130,02</b>	<b>1,04</b>	<b>3,39</b>	<b>3,39</b>
1. Bahan Makanan	131,56	135,60	3,07	1,50	1,50
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	141,44	142,04	0,43	5,31	5,31
3. Perumahan	123,57	123,93	0,29	2,18	2,18
4. Sandang	110,14	110,11	-0,03	2,63	2,63
5. Kesehatan	127,69	128,20	0,40	5,10	5,10
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	124,54	124,61	0,06	2,71	2,71
7. Transportasi dan Komunikasi	128,30	130,24	1,51	5,29	5,29

\*) *Persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015*

\*\*\*\*) *Persentase perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015*

Inflasi di Provinsi Kalimantan Timur terjadi karena adanya peningkatan indeks harga yang tinggi pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu tertinggi pada kelompok bahan makanan yang mengalami Inflasi sebesar **3,07** persen, diikuti oleh kelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami Inflasi **1,51** persen, disusul kelompok makanan jadi, minuman,

rokok dan tembakau dengan inflasi **0,43** persen, kelompok kesehatan yang mengalami Inflasi sebesar **0,40** persen, kelompok perumahan mengalami Inflasi sebesar **0,29** persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami Inflasi sebesar **0,06** persen. Sementara kelompok pengeluaran lain yang mengalami Deflasi adalah kelompok sandang dengan Deflasi sebesar **-0,03** persen.

**Tabel 2**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur**  
**Desember 2016 (persen)**

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Bahan Makanan	0,59
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,09
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,07
4. Sandang	-0,001
5. Kesehatan	0,02
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,004
7. Transportasi dan Komunikasi	0,26
<b>Umum</b>	<b>1,04</b>

Pada bulan Desember 2016 kelompok pengeluaran yang memiliki andil yang dominan terhadap Inflasi Kalimantan Timur yang terbesar adalah kelompok bahan makanan dengan andil **0,59** persen, diikuti oleh kelompok transportasi dan komunikasi dengan andil **0,26** persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan andil **0,09** persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan andil **0,07** persen, kelompok kesehatan memiliki andil sebesar **0,02** persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga dengan andil **0,004** persen. Sementara kelompok yang memberikan andil negatif yaitu kelompok sandang yang memiliki andil sebesar **-0,001** persen.

Jika dirinci menurut kota, pada bulan Desember 2016, Kota Samarinda mengalami Inflasi **0,87** persen dengan IHK **128,83**. Sedangkan Kota Balikpapan mengalami Inflasi **1,26** persen dengan IHK **131,58**. Sampai dengan bulan Desember 2016 Inflasi tahun kalender Kota Samarinda sebesar **2,83** persen dan Kota Balikpapan memiliki Inflasi tahun kalender sebesar **4,13** persen. Sedangkan besaran Inflasi *year on year* sama dengan Inflasi tahun kalender.

#### **PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN**

Pada bulan Desember tahun 2016 Kalimantan Timur mengalami Inflasi sebesar **1,04** persen. Sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya, yaitu pada Desember 2015 Kalimantan Timur mengalami Inflasi **1,05** persen dan pada Desember 2014 mengalami Inflasi sebesar **2,24** persen. Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Desember 2016 tercatat sebesar

3,39 persen, pada Desember 2015 tercatat sebesar 4,89 persen dan pada Desember 2014 tercatat sebesar 7,66 persen. Sedangkan besaran Inflasi *year on year* sama dengan Inflasi tahun kalender.

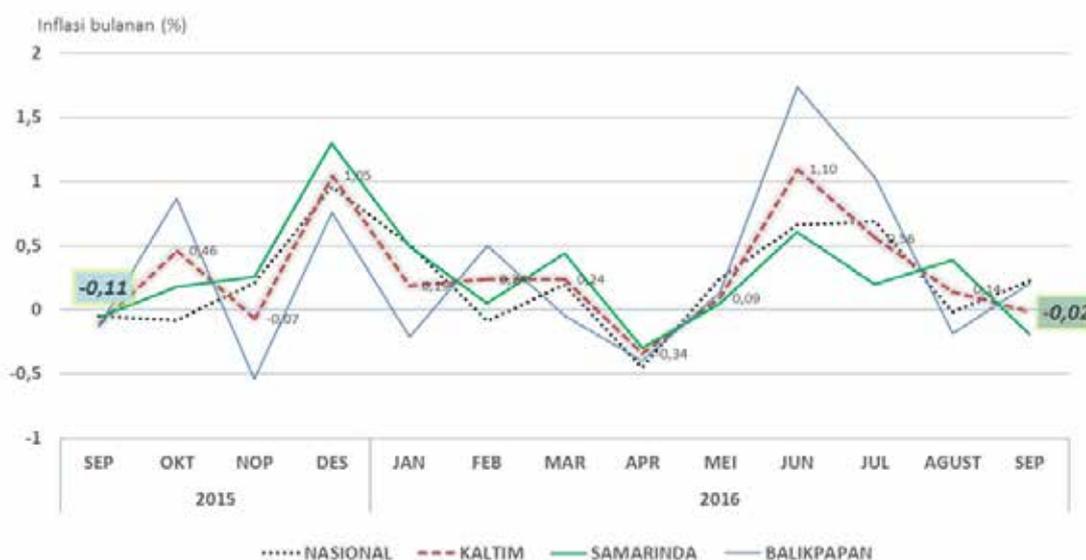
**Tabel 3**  
**Inflasi Bulanan, Tahun kalender, Year on Year Kalimantan Timur**  
**September 2014 – 2016**

Inflasi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
1. September	0,31	-0,11	-0,02
2. September ( tahun kalender)	3,72	3,39	2,20
3. September ( <i>year on year</i> )	4,57	7,33	3,69

Jika dirinci menurut kota, Kota Samarinda pada bulan Desember 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,87 persen, sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 mengalami Inflasi sebesar 1,30 persen dan tahun 2014 mengalami Inflasi 2,52 persen. Kota Balikpapan bulan Desember 2016 mengalami Inflasi 1,26 persen, dan tahun 2015 tercatat mengalami Inflasi sebesar 0,76 persen sedangkan tahun 2014 mengalami Inflasi sebesar 2,31 persen.

Inflasi *year on year* Kota Samarinda bulan Desember 2016 sebesar 2,83 persen, pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dan tahun 2014 masing-masing tercatat sebesar 4,24 persen dan 6,74 persen. Kemudian Inflasi *year on year* Kota Balikpapan bulan Desember 2016 tercatat sebesar 4,13 persen, dan dua tahun sebelumnya Inflasi *year on year* pada tahun 2015 dan tahun 2014 masing-masing sebesar 6,26 persen dan 7,43 persen.

**Gambar 1**  
**Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional**  
**Desember 2015 – Desember 2016**



## PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA

Kota IHK yang berjumlah 82 kota, pada bulan Desember 2016 sebanyak **78** kota mengalami Inflasi dan **4** kota yang mengalami Deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Lhokseumae sebesar **2,25** persen dan Inflasi terendah terjadi di Kota Padangsidempuan dan Tembilahan sebesar **0,02** persen. Sedangkan Deflasi tertinggi terjadi di Kota Manado yang mencapai **-1,52** persen, dan Deflasi terendah terjadi di Tegal sebesar **-0,09** persen.

Sementara kondisi kota-kota lain yang berada di Pulau Kalimantan, Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sampit **1,30** persen, diikuti Kota Palangkaraya **1,28** persen, kemudian Kota Tanjung **1,02** persen, Kota Pontianak **0,93** persen, Kota Singkawang **0,83** persen, Kota Banjarmasin **0,82** persen, dan Kota Tarakan **0,41** persen.

## INFLASI KALIMANTAN TIMUR TAHUN KALENDER 2016

Berdasarkan hasil pemantauan selama bulan Januari-Desember 2016, di Kalimantan Timur terjadi Inflasi sebesar **3,39** persen. Inflasi tahun 2016 ini merupakan yang paling rendah selama kurun waktu tiga tahun terakhir. Tercatat Inflasi yang terjadi pada tahun 2015 sebesar **4,89** persen dan tahun 2014 sebesar **7,66** persen. Sementara menurut kota pembentuknya, Inflasi tertinggi terjadi di Kota Balikpapan yaitu **4,13** persen, dan Kota Samarinda hanya memiliki Inflasi sebesar **2,83** persen.

Dalam kurun waktu 12 bulan selama tahun 2016, tiga bulan terjadi Deflasi dengan Deflasi tertinggi terjadi di bulan April yaitu sebesar **-0,34** persen, dan sembilan bulan terjadi Inflasi, dengan Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juni sebesar **1,10** persen.

Selama tahun 2016 enam kelompok pengeluaran mengalami Inflasi, masing-masing sebagai berikut: kelompok bahan makanan mengalami Inflasi sebesar **1,50** persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau **5,31** persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar **2,18** persen, kelompok sandang **2,63** persen, kelompok kesehatan **5,10**, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga **2,71** persen, serta kelompok transportasi, komunikasi sebesar **5,29** persen.

**Tabel 4**  
**Laju Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran**  
**Desember 2016 (2012 = 100)**

<b>Kelompok Pengeluaran</b>	<b>Samarinda</b>	<b>Balikpapan</b>	<b>Kaltim</b>
<b>UMUM</b>	<b>2,83</b>	<b>4,13</b>	<b>3,39</b>
1. Bahan Makanan	3,10	-0,47	1,50
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	5,19	5,50	5,31
3. Perumahan	1,48	3,09	2,18
4. Sandang	2,40	2,94	2,63
5. Kesehatan	4,85	5,42	5,10
6. Pendidikan, Rekreasi&Olah Raga	3,25	1,98	2,71
7. Transpor&Komunikasi	0,98	10,58	5,29

Sedangkan Kota IHK yang berjumlah 82 kota pada tahun 2016 seluruhnya mengalami Inflasi, dengan Inflasi tertinggi terjadi di Kota Pangkal Pinang yang mencapai **7,78** persen dan terendah terjadi di Manado yaitu sebesar **0,35** persen. Sementara kota-kota lain di Pulau Kalimantan, yang tertinggi terjadi di Kota Tarakan sebesar **4,31** persen, disusul Kota Pontianak sebesar **3,88** persen, Kota Banjarmasin **3,68** persen, Kota Singkawang **2,58** persen, Kota Sampit **2,46** persen, Kota Tanjung **2,18** persen dan yang terendah yaitu Kota Palangkaraya **1,91** persen.

**Tabel 5**  
**Indeks Harga Konsumen (Ihk) Kalimantan Timur**  
**Desember 2016 (2012 = 100)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>INDEKS UMUM</b>	<b>128,83</b>	<b>131,58</b>	<b>130,02</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>133,51</b>	<b>138,35</b>	<b>135,60</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	126,98	133,79	129,92
B. Daging & Hasil-hasilnya	130,48	119,82	125,87
C. Ikan Segar	124,73	112,13	119,28
D. Ikan Diawetkan	129,53	139,06	133,65
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	125,48	123,49	124,62
F. Sayur-sayuran	122,51	205,66	158,47
G. Kacang-kacangan	142,73	126,32	135,63
H. Buah-buahan	137,90	160,30	147,59
I. Bumbu-bumbuan	205,73	194,43	200,84
J. Lemak dan Minyak	122,63	109,83	117,09
K. Bahan Makanan Lainnya	140,56	134,84	138,09
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>148,36</b>	<b>133,75</b>	<b>142,04</b>
A. Makanan Jadi	150,88	134,52	143,81
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	130,79	115,74	124,28
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	155,75	148,37	152,56
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>123,26</b>	<b>124,80</b>	<b>123,93</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	120,09	123,68	121,64
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	134,15	130,46	132,55
C. Perlengkapan Rumah Tangga	123,80	112,50	118,91
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	119,30	128,29	123,19
<b>IV SANDANG</b>	<b>108,51</b>	<b>112,20</b>	<b>110,11</b>
A. Sandang Laki-laki	101,12	116,14	107,61
B. Sandang Wanita	113,34	115,23	114,16
C. Sandang Anak-anak	119,37	117,58	118,60
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	100,31	96,70	98,75

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI		SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>V</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>126,35</b>	<b>130,63</b>	<b>128,20</b>
	A. Jasa Kesehatan	116,71	117,22	116,93
	B. Obat-obatan	105,94	139,87	120,61
	C. Jasa Perawatan Jasmani		145,83	132,03
	D. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	148,76	138,91	144,50
	<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN</b>			
<b>VI</b>	<b>OLAH RAGA</b>	<b>126,43</b>	<b>122,23</b>	<b>124,61</b>
	A. Jasa Pendidikan	133,46	131,22	132,49
	B. Kursus-kursus/Pelatihan	124,49	131,67	127,59
	C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	113,26	110,23	111,95
	D. Rekreasi	121,19	112,49	117,43
	E. Olahraga	117,95	104,30	112,05
<b>VII</b>	<b>TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>121,38</b>	<b>141,88</b>	<b>130,24</b>
	A. Transport	132,70	165,83	147,03
	B. Komunikasi dan Pengiriman	101,36	102,25	101,74
	C. Sarana dan Penunjang Transpor	118,92	130,95	124,12
	D. Jasa Keuangan	115,01	111,82	113,63

**Tabel 6**  
**Laju Inflasi "Month to Month"\*) Kalimantan Timur**  
**Desember 2016 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI		SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
	<b>LAJU INFLASI</b>	<b>0,87</b>	<b>1,26</b>	<b>1,04</b>
<b>I</b>	<b>BAHAN MAKANAN</b>	<b>3,33</b>	<b>2,76</b>	<b>3,07</b>
	A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya		-0,13	0,00
	B. Daging & Hasil-hasilnya	10,91	7,95	9,67
	C. Ikan Segar	5,86	6,84	6,26
	D. Ikan Diawetkan	1,64	0,06	0,92
	E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	2,61	0,41	1,66
	F. Sayur-sayuran	2,68	3,56	3,17
	G. Kacang-kacangan	0,32	-1,20	-0,30
	H. Buah-buahan	-1,44	-2,02	-1,72
	I. Bumbu-bumbuan	5,42	5,06	5,27
	J. Lemak dan Minyak	1,39	4,34	2,57
	K. Bahan Makanan Lainnya	-0,97	0,26	-0,45

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI		SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>MAKANAN JADI, ROKOK &amp;</b>				
<b>II</b>	<b>TEBAKAU</b>	<b>0,34</b>	<b>0,55</b>	<b>0,43</b>
	A. Makanan Jadi	-0,04	0,46	0,16
	B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,19	-1,08	-0,55
	C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	2,20	2,11	2,17
<b>III</b>	<b>PERUMAHAN</b>	<b>0,03</b>	<b>0,63</b>	<b>0,29</b>
	A. Biaya Tempat Tinggal	0,16	0,90	0,48
	B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	0,07	0,14	0,10
	C. Perlengkapan Rumah Tangga	-0,94	0,05	-0,54
	D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	-0,13	0,52	0,16
<b>IV</b>	<b>SANDANG</b>	<b>0,07</b>	<b>-0,16</b>	<b>-0,03</b>
	A. Sandang Laki-laki	0,26	0,00	0,14
	B. Sandang Wanita	0,51	0,25	0,40
	C. Sandang Anak-anak	1,94	0,02	1,11
	D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-2,94	-1,27	-2,24
<b>V</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>0,48</b>	<b>0,30</b>	<b>0,40</b>
	A. Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00
	B. Obat-obatan	0,00	0,14	0,07
	C. Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00
	B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	1,34	0,72	1,08
<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN</b>				
<b>VI</b>	<b>OLAH RAGA</b>	<b>0,11</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,06</b>
	A. Jasa Pendidikan	0,20	0,00	0,11
	B. Kursus-kursus/Pelatihan	0,00	0,00	0,00
	C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,06	0,00	0,04
	D. Rekreasi	-0,03	-0,04	-0,04
	E. Olahraga	0,00	0,00	0,00
<b>VII</b>	<b>TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>0,86</b>	<b>2,26</b>	<b>1,51</b>
	A. Transport	0,77	2,70	1,70
	B. Komunikasi dan Pengiriman	1,58	1,86	1,70
	C. Sarana dan Penunjang Transpor	0,09	0,01	0,05
	D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan sebelumnya

**Tabel 7**  
**Laju Inflasi "Tahun Kalender"\*) Kalimantan Timur**  
**Desember 2016 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>2,83</b>	<b>4,13</b>	<b>3,39</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>3,10</b>	<b>-0,47</b>	<b>1,50</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	5,73	0,38	3,28
B. Daging & Hasil-hasilnya	-4,91	-8,49	-6,42
C. Ikan Segar	1,00	2,22	1,49
D. Ikan Diawetkan	3,97	0,53	2,39
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	2,65	-0,99	1,06
F. Sayur-sayuran	-6,54	-13,73	-10,72
G. Kacang-kacangan	0,72	-2,58	-0,64
H. Buah-buahan	-4,12	4,21	-0,38
I. Bumbu-bumbuan	26,73	25,63	26,26
J. Lemak dan Minyak	8,06	10,53	9,05
K. Bahan Makanan Lainnya	4,86	5,54	5,14
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>5,19</b>	<b>5,50</b>	<b>5,31</b>
A. Makanan Jadi	3,12	3,49	3,27
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	6,37	3,54	5,21
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	12,48	13,72	13,00
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>1,48</b>	<b>3,09</b>	<b>2,18</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,05	4,03	1,76
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	3,09	0,88	2,14
C. Perlengkapan Rumah Tangga	4,19	1,12	2,91
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,65	4,03	4,91

<b>KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI</b>		<b>SAMARINDA</b>	<b>BALIKPAPAN</b>	<b>KALTIM</b>
<b>IV</b>	<b>SANDANG</b>	<b>2,40</b>	<b>2,94</b>	<b>2,63</b>
	A. Sandang Laki-laki	0,88	1,06	0,96
	B. Sandang Wanita	1,10	2,89	1,87
	C. Sandang Anak-anak	5,92	4,83	5,45
	D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	1,35	2,74	1,94
<b>V</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>4,85</b>	<b>5,42</b>	<b>5,10</b>
	A. Jasa Kesehatan	0,46	0,00	0,26
	B. Obat-obatan	0,30	12,95	6,27
	C. Jasa Perawatan Jasmani	19,53	4,91	13,10
	D. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	10,59	6,58	8,89
<b>VI</b>	<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>3,25</b>	<b>1,98</b>	<b>2,71</b>
	A. Jasa Pendidikan	3,35	5,02	4,05
	B. Kursus-kursus/Pelatihan	13,72	0,33	7,33
	C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	2,40	0,40	1,54
	D. Rekreasi	1,09	-1,44	0,03
	E. Olahraga	4,36	-0,64	2,29
<b>VII</b>	<b>TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>0,98</b>	<b>10,58</b>	<b>5,29</b>
	A. Transport	0,23	14,07	6,53
	B. Komunikasi dan Pengiriman	1,71	4,19	2,77
	C. Sarana dan Penunjang Transpor	4,28	3,14	3,76
	D. Jasa Keuangan	0,75	0,77	0,76

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

**Tabel 8**  
**Laju Inflasi "Year on Year"\*) Kalimantan Timur**  
**Desember 2016 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>2,83</b>	<b>4,13</b>	<b>3,39</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>3,10</b>	<b>-0,47</b>	<b>1,50</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	5,73	0,38	3,28
B. Daging & Hasil-hasilnya	-4,91	-8,49	-6,42
C. Ikan Segar	1,00	2,22	1,49
D. Ikan Diawetkan	3,97	0,53	2,39
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	2,65	-0,99	1,06
F. Sayur-sayuran	-6,54	-13,73	-10,72
G. Kacang-kacangan	0,72	-2,58	-0,64
H. Buah-buahan	-4,12	4,21	-0,38
I. Bumbu-bumbuan	26,73	25,63	26,26
J. Lemak dan Minyak	8,06	10,53	9,05
K. Bahan Makanan Lainnya	4,86	5,54	5,14
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEBKAU</b>	<b>5,19</b>	<b>5,50</b>	<b>5,31</b>
A. Makanan Jadi	3,12	3,49	3,27
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	6,37	3,54	5,21
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	12,48	13,72	13,00
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>1,48</b>	<b>3,09</b>	<b>2,18</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,05	4,03	1,76
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	3,09	0,88	2,14
C. Perlengkapan Rumah Tangga	4,19	1,12	2,91
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,65	4,03	4,91

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI		SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>IV</b>	<b>SANDANG</b>	<b>2,40</b>	<b>2,94</b>	<b>2,63</b>
	A. Sandang Laki-laki	0,88	1,06	0,96
	B. Sandang Wanita	1,10	2,89	1,87
	C. Sandang Anak-anak	5,92	4,83	5,45
	D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	1,35	2,74	1,94
<b>V</b>	<b>KESEHATAN</b>	<b>4,85</b>	<b>5,42</b>	<b>5,10</b>
	A. Jasa Kesehatan	0,46	0,00	0,26
	B. Obat-obatan	0,30	12,95	6,27
	C. Jasa Perawatan Jasmani	19,53	4,91	13,10
	D. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	10,59	6,58	8,89
<b>VI</b>	<b>PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>3,25</b>	<b>1,98</b>	<b>2,71</b>
	A. Jasa Pendidikan	3,35	5,02	4,05
	B. Kursus-kursus/Pelatihan	13,72	0,33	7,33
	C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	2,40	0,40	1,54
	D. Rekreasi	1,09	-1,44	0,03
	E. Olahraga	4,36	-0,64	2,29
<b>VII</b>	<b>TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>0,98</b>	<b>10,58</b>	<b>5,29</b>
	A. Transport	0,23	14,07	6,53
	B. Komunikasi dan Pengiriman	1,71	4,19	2,77
	C. Sarana dan Penunjang Transpor	4,28	3,14	3,76
	D. Jasa Keuangan	0,75	0,77	0,76

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Desember 2016 terhadap IHK bulan Desember 2015

**Tabel 9**  
**Andil Inflasi Kalimantan Timur**  
**Desember 2016 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>Laju inflasi</b>	<b>0,87</b>	<b>1,26</b>	<b>1,04</b>
<b>I Bahan makanan</b>	<b>0,61</b>	<b>0,57</b>	<b>0,59</b>
A. Padi-padian, umbi-umbian & hasilnya	0,00	0,00	0,00
B. Daging & hasil-hasilnya	0,22	0,16	0,19
C. Ikan segar	0,19	0,21	0,20
D. Ikan diawetkan	0,00	0,00	0,00
E. Telur, susu & hasil-hasilnya	0,05	0,01	0,03
F. Sayur-sayuran	0,04	0,11	0,07
G. Kacang-kacangan	0,00	-0,01	0,00
H. Buah-buahan	-0,02	-0,04	-0,03
I. Bumbu-bumbuan	0,11	0,09	0,10
J. Lemak dan minyak	0,02	0,04	0,03
K. Bahan makanan lainnya	0,00	0,00	0,00
<b>II Makanan jadi, rokok &amp; tembakau</b>	<b>0,07</b>	<b>0,10</b>	<b>0,09</b>
A. Makanan jadi	-0,01	0,05	0,02
B. Minuman yang tidak beralkohol	-0,01	-0,03	-0,02
C. Tembakau dan minuman beralkohol	0,08	0,08	0,08
<b>III Perumahan</b>	<b>0,01</b>	<b>0,16</b>	<b>0,07</b>
A. Biaya tempat tinggal	0,02	0,14	0,07
B. Bahan bakar, penerangan & air	0,00	0,01	0,01
C. Perlengkapan rumah tangga	-0,02	0,00	-0,01
D. Penyelenggaraan rumah tangga	0,00	0,01	0,00
<b>IV Sandang</b>	<b>0,004</b>	<b>-0,01</b>	<b>-0,001</b>
A. Sandang laki-laki	0,00	0,00	0,00
B. Sandang wanita	0,01	0,00	0,01
C. Sandang anak-anak	0,03	0,00	0,02
D. Barang pribadi & sandang lainnya	-0,04	-0,01	-0,03

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI		SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>V</b>	<b>Kesehatan</b>	<b>0,03</b>	<b>0,01</b>	<b>0,02</b>
	A. Jasa kesehatan	0,00	0,00	0,00
	B. Obat-obatan	0,00	0,00	0,00
	C. Jasa perawatan jasmani	0,00	0,00	0,00
	D. Perawatan jasmani dan kosmetik	0,03	0,01	0,02
<b>VI</b>	<b>Pendidikan, rekreasi dan olah raga</b>	<b>0,01</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
	A. Jasa pendidikan	0,01	0,00	0,00
	B. Kursus-kursus/pelatihan	0,00	0,00	0,00
	C. Perlengkapan/peralatan pendidikan	0,00	0,00	0,00
	D. Rekreasi	0,00	0,00	0,00
	E. Olahraga	0,00	0,00	0,00
<b>VII</b>	<b>Transpor dan komunikasi</b>	<b>0,14</b>	<b>0,43</b>	<b>0,26</b>
	A. Transport	0,08	0,35	0,19
	B. Komunikasi dan pengiriman	0,06	0,08	0,07
	C. Sarana dan penunjang transpor	0,00	0,00	0,00
	D. Jasa keuangan	0,00	0,00	0,00

**Tabel 10**  
**Indeks Harga Konsumen (ihk) dan Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia**  
**Desember 2016 (persen)**

NO.	K O T A	INDEKS	INFLASI "MONTH TO MONTH"	INFLASI "TAHUN KALENDER"	INFLASI "YEAR ON YEAR"
1	MEULABOH	125,83	0,31	3,77	3,77
2	BANDA ACEH	119,94	0,71	3,13	3,13
3	LHOKSEUMAWE	124,94	2,25	5,60	5,60
4	SIBOLGA	132,51	0,29	7,39	7,39
5	PEMATANG SIANTAR	132,07	0,54	4,76	4,76
6	MEDAN	132,93	0,16	6,60	6,60

NO.	K O T A	INDEKS	INFLASI "MONTH TO MONTH"	INFLASI "TAHUN KALENDER"	INFLASI "YEAR ON YEAR"
7	PADANGSIDIMPUAN	125,36	0,02	4,28	4,28
8	PADANG	133,48	0,07	5,02	5,02
9	BUKITTINGGI	126,29	-0,57	3,93	3,93
10	TEMBILAHAN	129,89	0,02	2,58	2,58
11	PEKANBARU	127,95	0,27	4,19	4,19
12	DUMAI	127,63	0,07	3,98	3,98
13	BUNGO	124,35	-0,11	3,11	3,11
14	JAMBI	127,21	0,36	4,54	4,54
15	PALEMBANG	124,96	0,67	3,68	3,68
16	LUBUKLINGGAU	123,81	0,11	2,74	2,74
17	BENGGULU	135,03	0,14	5,00	5,00
18	BANDAR LAMPUNG	127,31	0,70	2,75	2,75
19	METRO	134,08	0,13	2,92	2,92
20	TANJUNG PANDAN	134,23	0,90	4,92	4,92
21	PANGKAL PINANG	133,40	1,95	7,78	7,78
22	BATAM	126,96	0,26	3,61	3,61
23	TANJUNG PINANG	126,01	0,21	3,06	3,06
24	DKI JAKARTA	126,27	0,27	2,37	2,37
25	BOGOR	126,07	0,16	3,60	3,60
26	SUKABUMI	125,09	0,45	2,57	2,57
27	BANDUNG	125,28	0,63	2,93	2,93
28	CIREBON	121,16	0,06	1,87	1,87
29	BEKASI	123,07	0,27	2,47	2,47
30	DEPOK	124,35	0,18	2,60	2,60
31	TASIKMALAYA	124,43	0,48	2,75	2,75
32	CILACAP	127,81	0,09	2,77	2,77
33	PURWOKERTO	123,23	0,37	2,42	2,42

NO.	K O T A	INDEKS	INFLASI "MONTH TO MONTH"	INFLASI "TAHUN KALENDER"	INFLASI "YEAR ON YEAR"
34	KUDUS	131,20	0,30	2,32	2,32
35	SURAKARTA	122,41	0,30	2,15	2,15
36	SEMARANG	124,59	0,20	2,32	2,32
37	TEGAL	122,49	-0,09	2,71	2,71
38	YOGYAKARTA	123,21	0,35	2,29	2,29
39	JEMBER	122,56	0,93	1,93	1,93
40	BANYUWANGI	122,50	0,47	1,91	1,91
41	SUMENEP	123,01	0,53	2,19	2,19
42	KEDIRI	122,56	0,36	1,30	1,30
43	MALANG	126,35	0,58	2,62	2,62
44	PROBOLINGGO	123,08	0,38	1,53	1,53
45	MADIUN	122,74	0,45	2,25	2,25
46	SURABAYA	125,77	0,56	3,22	3,22
47	TANGERANG	133,61	0,66	2,65	2,65
48	CILEGON	130,99	0,94	4,22	4,22
49	SERANG	133,02	0,12	3,26	3,26
50	SINGARAJA	135,10	0,63	4,57	4,57
51	DENPASAR	123,10	0,69	2,94	2,94
52	MATARAM	124,29	0,75	2,47	2,47
53	BIMA	129,11	0,26	3,11	3,11
54	MAUMERE	121,86	1,65	3,62	3,62
55	KUPANG	129,07	1,96	2,31	2,31
56	PONTIANAK	134,80	0,93	3,88	3,88
57	SINGKAWANG	125,54	0,83	2,58	2,58
58	SAMPIT	126,99	1,30	2,46	2,46
59	PALANGKARAYA	123,35	1,28	1,91	1,91
60	TANJUNG	127,47	1,02	2,18	2,18

NO.	K O T A	INDEKS	INFLASI "MONTH TO MONTH"	INFLASI "TAHUN KALENDER"	INFLASI "YEAR ON YEAR"
61	BANJARMASIN	126,28	0,82	3,68	3,68
<b>62</b>	<b>BALIKPAPAN</b>	<b>131,58</b>	<b>1,26</b>	<b>4,13</b>	<b>4,13</b>
<b>63</b>	<b>SAMARINDA</b>	<b>128,83</b>	<b>0,87</b>	<b>2,83</b>	<b>2,83</b>
64	TARAKAN	136,60	0,41	4,31	4,31
65	MANADO	125,64	-1,52	0,35	0,35
66	PALU	127,09	1,15	1,49	1,49
67	BULUKUMBA	130,24	0,30	1,48	1,48
68	WATAMPONE	120,27	0,24	1,50	1,50
69	MAKASSAR	126,44	0,29	3,18	3,18
70	PARE-PARE	122,09	0,53	2,11	2,11
71	PALOPO	123,78	0,27	2,74	2,74
72	KENDARI	121,68	0,13	3,07	3,07
73	BAU-BAU	128,87	0,59	1,71	1,71
74	GORONTALO	121,78	0,47	1,30	1,30
75	MAMUJU	125,52	0,98	2,23	2,23
76	AMBON	125,85	0,53	3,28	3,28
77	TUAL	140,13	1,70	2,97	2,97
78	TERNATE	130,27	0,32	1,91	1,91
79	MANOKWARI	122,35	1,18	5,75	5,75
80	SORONG	126,84	0,45	2,95	2,95
81	MERAUKE	132,12	0,24	0,82	0,82
82	JAYAPURA	128,65	1,76	4,13	4,13

### 3.3 PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR NOVEMBER 2016\*)

#### A. Perkembangan Ekspor

##### A.1 Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Kalimantan Timur pada November 2016 mengalami peningkatan sebesar 8,17 persen dibanding Oktober 2016, yaitu dari US\$ 1,25 miliar menjadi US\$ 1,36 miliar. Bila dibandingkan dengan November 2015, ekspor mengalami peningkatan sebesar 1,94 persen.

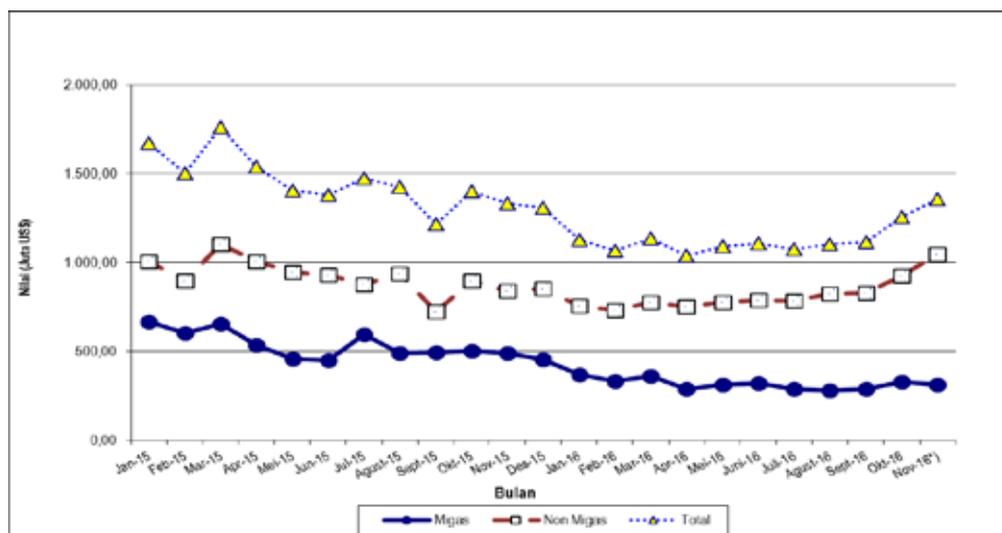
Peningkatan ekspor November 2016 disebabkan oleh naiknya ekspor non migas sebesar 12,84 persen.

**Tabel 11**  
**Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur**  
**November 2016**

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*)	
	2016	2016	2015	2016	terhadap	terhadap	
					Okt 2015	Jan-Nov 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.254,28</b>	<b>1.356,77</b>	<b>16.174,90</b>	<b>12.469,87</b>	<b>8,17</b>	<b>-22,91</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>328,63</b>	<b>312,27</b>	<b>5.958,62</b>	<b>3.481,10</b>	<b>-4,98</b>	<b>-41,58</b>	<b>27,92</b>
Minyak Mentah	54,55	51,48	1.154,38	794,61	-5,63	-31,17	6,37
Hasil Minyak	-	9,97	632,35	127,42	-	-79,85	1,02
Gas	274,08	250,81	4.171,89	2.559,07	-8,49	-38,66	20,52
<b>Nonmigas</b>	<b>925,64</b>	<b>1.044,50</b>	<b>10.216,28</b>	<b>8.988,76</b>	<b>12,84</b>	<b>-12,02</b>	<b>72,08</b>

\*)angka sementara

**Gambar 2**  
**Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur**  
**Januari 2015- November 2016**



\*) Angka Sementara

Bila dibandingkan dengan November 2015, nilai ekspor November 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,94 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya ekspor non migas sebesar 24,38 persen.

## A.2 Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Peningkatan terbesar ekspor menurut beberapa golongan HS 2 digit November 2016 terhadap Oktober 2016 terjadi pada Mesin dan perlengkapan elektris serta bagiannya; perekam dan pereproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesoris dari barang tersebut (85) dari US\$ 0,0001 juta menjadi sebesar US\$ 0,72 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis; bagian daripadanya (84) dari US\$ 6,35 juta menjadi sebesar US\$ 1,20 juta. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 2 di bawah.

**Tabel 11**  
**Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit**  
**November 2016**

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Oktober	November*	Jan-Nov	Jan-Nov	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*	Total
	2016	2016	2015	2016	terhadap Okt 2015	terhadap Jan-Nov 2015	Jan-Nov 2016* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	1.152,73	1.242,69	14.832,76	11.342,79	7,80	-23,53	90,96
Migas	328,63	312,27	5.958,62	3.481,10	-4,98	-41,58	27,92
Nonmigas (HS 27)	824,10	930,42	8.874,14	7.861,68	12,90	-11,41	63,05
2 Pupuk (31)	24,37	49,18	207,88	237,34	101,78	14,17	1,90
3 Kayu dan barang dari kayu; arang kayu (44)	27,39	24,96	335,70	282,58	-8,87	-15,82	2,27
4 Lemak dan minyak hewani/nabati malam nabati (15)	24,94	22,84	308,42	239,78	-8,41	-22,25	1,92
5 Bahan kimia anorganik (28)	15,98	7,89	341,87	264,60	-50,67	-22,60	2,12
6 Kendaraan selain yang bergerak diatas rel kereta api, dan bagian serta aksesorinya (87)	0,08	4,98	23,04	10,99	6.539,72	-52,32	0,09
7 Bahan kimia organik (29)	1,83	1,41	71,58	43,82	-22,72	-38,78	0,35
8 Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis; bagian daripadanya (84)	6,35	1,20	27,87	27,46	-81,15	-1,47	0,22
9 Mesin dan perlengkapan elektris serta bagiannya; perekam dan pereproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesoris dari barang tersebut (85)	0,00	0,72	0,57	1,25	550.757,98	119,18	0,01
10 Aneka produk kimia (38)	0,00	0,47	8,76	5,59	-	-36,19	0,04
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>1.253,67</b>	<b>1.356,34</b>	<b>16.158,43</b>	<b>12.456,19</b>	<b>8,19</b>	<b>-22,91</b>	<b>99,89</b>
Lainnya	0,61	0,43	16,46	13,68	-28,99	-16,94	0,11
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.254,28</b>	<b>1.356,77</b>	<b>16.174,90</b>	<b>12.469,87</b>	<b>8,17</b>	<b>-22,91</b>	<b>100,00</b>

\*jangka sementara

## A.3 Ekspor Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor migas Kalimantan Timur November 2016 terutama ke Jepang, Taiwan dan Republik Korea masing-masing mencapai US\$ 90,30 juta, US\$ 84,33 juta dan US\$ 68,87 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 77,98 persen.

Peningkatan ekspor migas November 2016 jika dibandingkan dengan Oktober 2016 terbesar terjadi ke Republik Korea dari US\$ 57,22 juta menjadi sebesar US\$ 68,87 juta. Sementara, penurunan ekspor terbesar terjadi ke Jepang dari US\$ 132,02 juta menjadi sebesar US\$ 90,30 juta.

**Tabel 12**  
**Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan**  
**November 2016**

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*)	Total
	2016	2016	2015	2016	terhadap	terhadap	Jan-Nov 2016*)
					Okt 2015	Jan-Nov 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Jepang	132,02	90,30	2.580,28	1.513,19	-31,60	-41,36	43,47
2 Taiwan	77,84	84,33	963,27	725,35	8,33	-24,70	20,84
3 Republik Korea	57,22	68,87	663,45	412,34	20,36	-37,85	11,85
4 Thailand	0,00	27,15	112,89	164,57	-	45,78	4,73
5 Singapura	33,09	24,40	617,18	320,38	-26,26	-48,09	9,20
<b>Total 5 Negara Tujuan</b>	<b>300,17</b>	<b>295,05</b>	<b>4.937,1</b>	<b>3.135,83</b>	<b>-1,71</b>	<b>-36,48</b>	<b>90,08</b>
Lainnya	28,46	17,22	1.021,55	345,27	-39,51	-66,20	9,92
<b>Total Ekspor Migas</b>	<b>328,63</b>	<b>312,27</b>	<b>5.958,62</b>	<b>3.481,10</b>	<b>-4,98</b>	<b>-41,58</b>	<b>100,00</b>
*)jangka sementara							

#### A.4 Ekspor Non Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor non migas Kalimantan Timur November 2016 terutama ke Tiongkok, India dan Jepang masing-masing mencapai US\$ 287,40 juta, US\$ 230,12 juta dan US\$ 131,58 juta dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 62,14 persen.

Peningkatan ekspor non migas November 2016 jika dibandingkan dengan Oktober 2016 yang terbesar terjadi ke Hongkong yaitu dari US\$ 11,85 juta menjadi sebesar US\$ 20,08 juta. Sedangkan penurunan ekspor non migas terbesar terjadi ke Thailand yaitu dari US\$ 61,92 juta menjadi sebesar US\$ 34,33 juta.

**Tabel 13**  
**Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan**  
**November 2016**

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*)	Total
	2016	2016	2015	2016	terhadap	terhadap	Jan-Nov 2016*)
					Okt 2015	Jan-Nov 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Tiongkok	234,56	287,40	1.550,42	1.897,64	22,52	22,40	21,11
2 India	184,64	230,12	2.734,31	2.008,50	24,63	-26,54	22,34
3 Jepang	108,87	131,58	1.240,04	1.203,26	20,86	-2,97	13,39
4 Republik Korea	84,89	105,10	1.189,76	959,98	23,80	-19,31	10,68
5 Taiwan	57,13	63,02	792,43	627,73	10,32	-20,79	6,98
6 Philipina	57,66	58,98	492,82	523,16	2,28	6,16	5,82
7 Malaysia	42,70	34,90	500,14	430,34	-18,26	-13,96	4,79
8 Thailand	61,92	34,33	523,20	456,41	-44,55	-12,77	5,08
9 Hongkong	11,85	20,08	230,96	192,48	69,46	-16,66	2,14
10 Vietnam	20,04	18,51	115,84	94,50	-7,65	-18,43	1,05
<b>Total 10 Negara Tujuan</b>	<b>864,26</b>	<b>984,02</b>	<b>9.369,92</b>	<b>8.393,99</b>	<b>13,86</b>	<b>-10,42</b>	<b>93,38</b>
Lainnya	61,38	60,48	846,4	594,77	-1,46	-29,73	6,62
<b>Total Ekspor Non Migas</b>	<b>925,64</b>	<b>1.044,50</b>	<b>10.216,28</b>	<b>8.988,76</b>	<b>12,84</b>	<b>-12,02</b>	<b>100,00</b>
*)jangka sementara							

## B. Perkembangan Impor

### B.1 Impor Migas dan Non Migas

Impor Kalimantan Timur pada November 2016 mengalami peningkatan sebesar 75,82 persen dibanding Oktober 2016, yaitu dari US\$ 0,23 miliar menjadi US\$ 0,40 miliar. Bila dibandingkan dengan November 2015, impor mengalami peningkatan sebesar 15,59 persen.

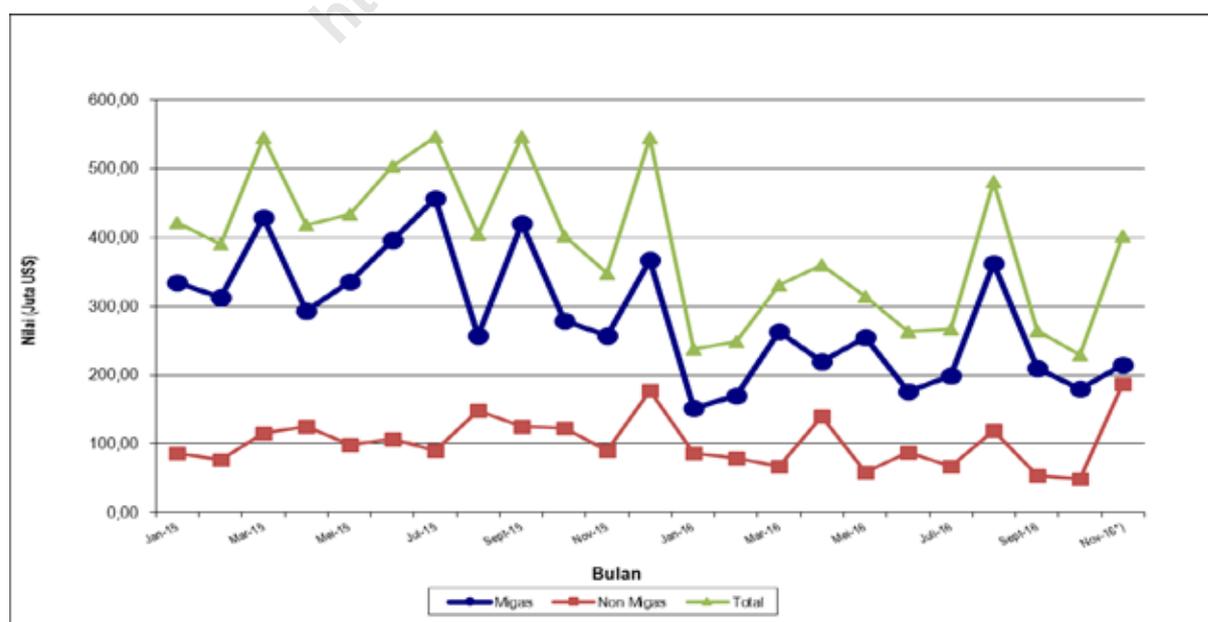
Peningkatan impor November 2016 disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 19,82 persen dan non migas sebesar 278,93 persen.

**Tabel 14**  
**Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur**  
**November 2016**

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov*)	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*)	
	2016	2016	2015	2016	terhadap	terhadap	
					Okt 2016	Jan-Nov 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Impor	228,71	402,13	5.363,65	3.396,94	75,82	-36,67	100,00
Migas	179,28	214,82	4.048,32	2.399,81	19,82	-40,72	70,65
Minyak Mentah	155,10	168,72	2.888,94	1.981,45	8,78	-31,41	58,33
Hasil Minyak	24,18	46,10	1.159,38	418,36	90,64	-63,91	12,32
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-100,00	0,00
Nonmigas	49,43	187,30	1.315,33	997,12	278,93	-24,19	29,35

\*)angka sementara

**Gambar 3**  
**Perkembangan Impor Kalimantan Timur**  
**Januari 2015-November 2016**



Bila dibandingkan dengan November 2015, nilai impor November 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,59 persen. Peningkatan ini disebabkan naiknya impor non migas sebesar 107,02 persen.

## B.2 Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Peningkatan impor menurut beberapa golongan HS 2 digit November 2016 terhadap Oktober 2016 terbesar terjadi pada Bermacam-macam barang dari logam tidak mulia (83) dari US\$ 0,14 juta menjadi sebesar US\$ 11,20 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Aneka produk kimia (38) dari US\$ 2,83 juta menjadi sebesar US\$ 1,16 juta. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15**  
**Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit**  
**November 2016**

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Oktober	November*	Jan-Nov	Jan-Nov*	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*	Total
	2016	2016	2015	2016	terhadap Okt 2016	terhadap Jan-Nov 2015	Jan-Nov 2016* (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	179,94	215,75	4.057,71	2.404,03	19,90	-40,75	70,77
Migas	179,28	214,82	4.048,32	2.399,81	19,82	-40,72	70,65
Nonmigas	0,66	0,92	9,39	4,22	40,32	-55,12	0,12
2 Mesin dan peralatan mekanik (84)	20,03	91,84	583,06	481,83	358,56	-17,36	14,18
3 Mesin dan peralatan listrik (85)	1,79	55,48	39,89	84,75	2.991,26	112,47	2,49
4 Bermacam-macam barang dari logam tidak mulia (83)	0,14	11,20	3,78	13,17	8.059,67	248,12	0,39
5 Barang dari besi atau baja (73)	3,98	8,83	77,46	92,54	121,86	19,47	2,72
6 Karet dan barang daripadanya (40)	3,18	6,44	83,43	53,15	102,55	-36,30	1,56
7 Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	7,07	3,89	129,26	64,44	-44,94	-50,14	1,90
8 Pupuk (31)	3,67	3,20	88,60	63,05	-13,01	-28,84	1,86
9 Instrumen dan apparatus optis, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis dan bedah; bagian dan aksesorinya (90)	0,78	1,77	27,01	22,08	126,00	-18,28	0,65
10 Aneka produk kimia (38)	2,83	1,16	33,58	19,05	-58,95	-43,29	0,56
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>223,42</b>	<b>399,57</b>	<b>5.123,78</b>	<b>3.298,08</b>	<b>78,84</b>	<b>-35,63</b>	<b>97,09</b>
Lainnya	5,29	2,56	239,87	98,86	-51,64	-58,79	2,91
<b>Total Impor</b>	<b>228,71</b>	<b>402,13</b>	<b>5.363,65</b>	<b>3.396,94</b>	<b>75,82</b>	<b>-36,67</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

## B.3 Impor Migas Menurut Negara Asal

Impor migas Kalimantan Timur November 2016 terutama dari Nigeria, Azerbaijan dan Algeria masing-masing mencapai US\$ 86,78 juta, US\$ 48,04 juta dan US\$ 33,91 juta dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 78,54 persen.

Peningkatan ekspor migas November 2016 jika dibandingkan dengan Oktober 2016 yang terbesar terjadi ke Nigeria yaitu dari US\$ 44,51 juta menjadi sebesar US\$ 86,78 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari negara Malaysia yaitu sebesar 78,78 persen atau dari US\$ 65,81 juta menjadi US\$ 13,96 juta.

**Tabel 16**  
**Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal**  
**November 2016**

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov*)	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*)	Total
	2016	2016	2015	2016	terhadap	terhadap	Jan-Nov 2016*)
					Okt 2016	Jan-Nov 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Nigeria	44,51	86,78	271,02	566,56	94,97	109,05	23,61
2 Azerbaijan	44,79	48,04	1.117,24	483,02	7,26	-56,77	20,13
3 Algeria	0,00	33,91	56,89	156,53	-	175,13	6,52
4 Republik Korea	21,12	15,85	693,60	260,49	-24,96	-62,44	10,85
5 Malaysia	65,81	13,96	1271,51	587,81	-78,78	-53,77	24,49
<b>Total 5 Negara Asal</b>	<b>176,22</b>	<b>198,53</b>	<b>3.410,3</b>	<b>2.054,41</b>	<b>12,66</b>	<b>-39,76</b>	<b>85,61</b>
Lainnya	3,06	16,29	638,04	345,41	432,38	-45,87	14,39
<b>Total Impor Migas</b>	<b>179,28</b>	<b>214,82</b>	<b>4.048,32</b>	<b>2.399,81</b>	<b>19,82</b>	<b>-40,72</b>	<b>100,00</b>

\*)angka sementara

#### B.4 Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Impor non migas Kalimantan Timur November 2016 terutama dari United Kingdom, Malaysia dan Singapura masing-masing mencapai US\$ 71,83 juta, US\$ 63,04 juta dan US\$ 12,86 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 78,87 persen.

Peningkatan impor non migas November 2016 jika dibandingkan dengan Oktober 2016 yang terbesar terjadi dari Malaysia yaitu dari 0,36 juta menjadi sebesar US\$ 63,04 juta dan penurunan impor non migas terbesar terjadi dari Australia yaitu dari US\$ 7,30 juta menjadi sebesar US\$ 3,46 juta.

**Tabel 17**  
**Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal**  
**November 2016**

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov*)	Nov 2016*	Jan-Nov 2016*)	Total
	2016	2016	2015	2016	terhadap	terhadap	Jan-Nov 2016*)
					Okt 2016	Jan-Nov 2015	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 United Kingdom	0,98	71,83	35,36	85,74	7.248,59	142,46	8,60
2 Malaysia	0,36	63,04	137,58	239,72	17.525,83	74,24	24,04
3 Singapura	5,70	12,86	236,19	118,62	125,47	-49,78	11,90
4 Tiongkok	4,34	9,83	119,47	75,43	126,65	-36,86	7,56
5 United States	7,29	5,80	173,36	130,70	-20,52	-24,61	13,11
6 Jerman	3,69	5,69	56,40	34,49	54,10	-38,84	3,46
7 Australia	7,30	3,46	54,92	34,93	-52,56	-36,40	3,50
8 Jepang	3,45	3,17	165,80	63,64	-8,01	-61,61	6,38
9 Prancis	2,37	1,86	34,64	27,90	-21,66	-19,45	2,80
10 Sweden	1,30	1,58	20,15	12,84	21,48	-36,29	1,29
<b>Total 10 Negara Asal</b>	<b>36,78</b>	<b>179,11</b>	<b>1.033,87</b>	<b>824,01</b>	<b>387,00</b>	<b>-20,30</b>	<b>82,64</b>
Lainnya	12,65	8,20	281,5	173,11	-35,20	-38,50	17,36
<b>Total Impor Non Migas</b>	<b>49,43</b>	<b>187,30</b>	<b>1.315,33</b>	<b>997,12</b>	<b>278,93</b>	<b>-24,19</b>	<b>100,00</b>

\*)angka sementara

## B.5 Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan Kalimantan Timur tetap menunjukkan nilai yang positif. Pada bulan November 2016 neraca perdagangan ekspor impor surplus sebesar US\$ 0,955 miliar lebih kecil dibanding neraca perdagangan pada bulan Oktober 2016 yang surplus sebesar US\$ 1,03 miliar. Neraca perdagangan Januari- November 2016 surplus sebesar US\$ 9,07 miliar lebih kecil dibandingkan dengan neraca perdagangan Januari-November 2015 yang surplus US\$ 10,81 miliar.

**Tabel 18**  
**Neraca Perdagangan Kalimantan Timur**  
**November 2016**

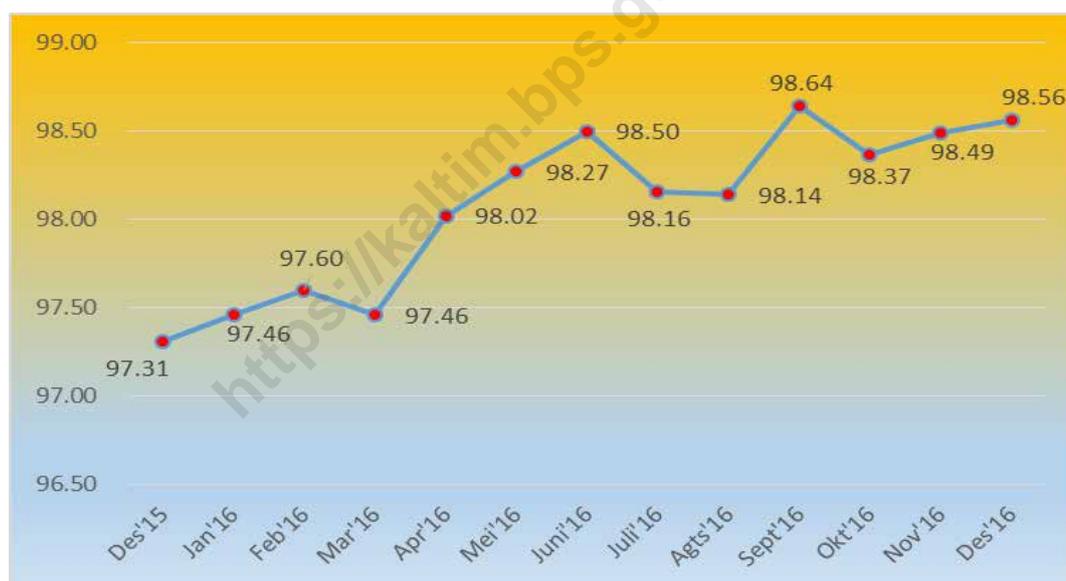
Uraian	Nilai (juta US\$)			
	Oktober	November*)	Jan-Nov	Jan-Nov*)
	2016	2016	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Ekspor</b>	1.254,28	1.356,77	16.174,90	12.469,87
<b>Impor</b>	228,71	402,13	5.363,65	3.396,94
<b>Neraca Perdagangan</b>	<b>1.025,56</b>	<b>954,64</b>	<b>10.811,25</b>	<b>9.072,93</b>
*)angka sementara				

### 3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR\*) MENURUT SUB SEKTOR DESEMBER 2016

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan pada 10 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur dengan tahun dasar 2012, NTP Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Desember 2016 tercatat sebesar 98,56 yang berarti petani mengalami defisit/penurunan daya beli, karena kenaikan penerimaan hasil produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga input produksi dan kebutuhan konsumsi rumah tangganya.

**Gambar 4**  
**Nilai Tukar Petani Kalimantan Timur**  
**Desember 2015 – Desember 2016**



NTP pada bulan Desember 2016 tercatat sebesar 98,56 atau mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen, hal ini dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) yang mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) hanya mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen.

NTP pada bulan Desember 2016 yaitu terjadi penurunan pada 2 subsektor yaitu subsektor NTPR sebesar -0,58 persen dan NTPT sebesar -0,45 persen. Sementara 3 subsektor lainnya mengalami peningkatan yaitu NTPP sebesar 0,78 persen, NTPH sebesar 0,45 persen dan NTPN sebesar 0,27 persen.

\*) Termasuk Provinsi Kalimantan Utara

### A. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Desember 2016, Provinsi Kalimantan Timur secara gabungan memiliki indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 121,62 atau mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen dari It bulan November 2016 yang mencapai sebesar 121,22.

Dilihat dari subsektornya, indeks yang diterima petani mengalami penurunan di 2 subsektor yaitu subsektor perkebunan rakyat dan peternakan masing-masing sebesar -0,26 persen dan -0,07 persen. Sementara itu indeks yang diterima petani pada 3 subsektor lainnya mengalami peningkatan yaitu tanaman pangan 1,04 persen, hortikultura 0,71 persen dan perikanan sebesar 0,27 persen.

**Tabel 19**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur per Subsektor**  
**Desember 2016 (2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	121.67	122.93	1.04
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124.48	124.79	0.25
c. Nilai Tukar Petani Pangan	97.74	98.51	0.78
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	107.52	108.58	0.99
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	113.35	114.16	0.71
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	122.95	123.28	0.27
c. Nilai Tukar Petani Hortikultura	92.19	92.60	0.45
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	103.94	104.53	0.57
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	123.26	122.94	-0.26
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124.28	124.68	0.32
c. Nilai Tukar Petani Perkebunan	99.18	98.61	-0.58
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	108.71	108.18	-0.48
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	125.19	125.10	-0.07
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	120.12	120.57	0.38
c. Nilai Tukar Petani Peternakan	104.22	103.76	-0.45
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	114.25	113.66	-0.52
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	122.78	123.11	0.27
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121.99	121.99	0.00
c. Nilai Tukar Petani Perikanan	100.65	100.92	0.27
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	110.72	111.28	0.50

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Gabungan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	121.22	121.62	0.33
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123.07	123.40	0.26
-Konsumsi Rumah Tangga	126.80	127.16	0.29
-BPPBM	111.52	111.69	0.15
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98.49	98.56	0.07
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	108.69	108.89	0.19

### B. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat dilihat harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Desember 2016, indeks harga yang dibayar (Ib) petani di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 123,40 atau mengalami peningkatan 0,26 persen bila dibandingkan November 2016. Peningkatan pada indeks dibayar petani dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen sementara pada indeks BPPBM mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,15 persen.

**Gambar 5**  
**Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Kalimantan Timur**  
**Desember 2015 – Desember 2016**



## **C. NTP Subsektor**

### **C.1. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)**

Pada bulan Desember 2016 NTPP terjadi peningkatan 0,78 persen, hal ini karena indeks yang diterima petani mengalami peningkatan 1,04 persen sementara indeks yang dibayar petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen.

Pada indeks diterima petani, harga komoditas padi mengalami peningkatan sebesar 1,41 persen dari bulan sebelumnya dan untuk palawija mengalami penurunan sebesar -0,71 persen. Untuk indeks yang dibayar petani (Ib) pada bulan Desember 2016 secara umum terjadi peningkatan sebesar 0,25 persen, yang dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,28 persen dan indeks BPPBM mengalami peningkatan sebesar 0,05 persen.

### **C.2. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Pada bulan Desember 2016, NTPH terjadi peningkatan dari bulan November 2016 sebesar 0,45 persen, hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen sementara itu indeks yang dibayar petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen.

Peningkatan pada It dipengaruhi oleh peningkatan pada komoditi tanaman sayur-sayuran sebesar 0,55 persen dan komoditi buah-buahan sebesar 0,93 persen. Sementara tanaman obat-obatan mengalami penurunan sebesar -0,21 persen. Pada sisi Ib terjadi peningkatan sebesar 0,27 persen dibanding bulan sebelumnya, yang disebabkan adanya peningkatan pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 0,29 persen dan indeks BPPBM mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,15 persen.

### **C.3. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Desember 2016 NTPR terjadi penurunan sebesar -0,58 persen, hal ini karena indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar -0,26 persen sementara indeks yang dibayar oleh petani mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Desember 2016 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 0,34 persen dan pada komponen indeks BPPBM mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,22 persen.

### **C.4. Subsektor Peternakan (NTPT)**

Pada Bulan Desember 2016 NTPT mengalami penurunan -0,45 persen dari bulan sebelumnya. Hal ini karena Indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar -0,07 persen sedangkan indeks yang dibayar oleh petani mengalami peningkatan sebesar 0,38 persen.

Pada indeks yang diterima petani 1 komoditas mengalami penurunan yaitu hasil ternak sebesar -0,09 persen. Sedangkan komoditi ternak besar mengalami peningkatan sebesar 0,80 persen, ternak kecil meningkat 0,57 persen dan unggas mengalami peningkatan sebesar 1,60 persen. Peningkatan pada indeks harga yang dibayar petani (Ib) dipengaruhi oleh indeks konsumsi rumah tangga yang mengalami peningkatan sebesar 0,34 persen dan untuk indeks BPPBM juga

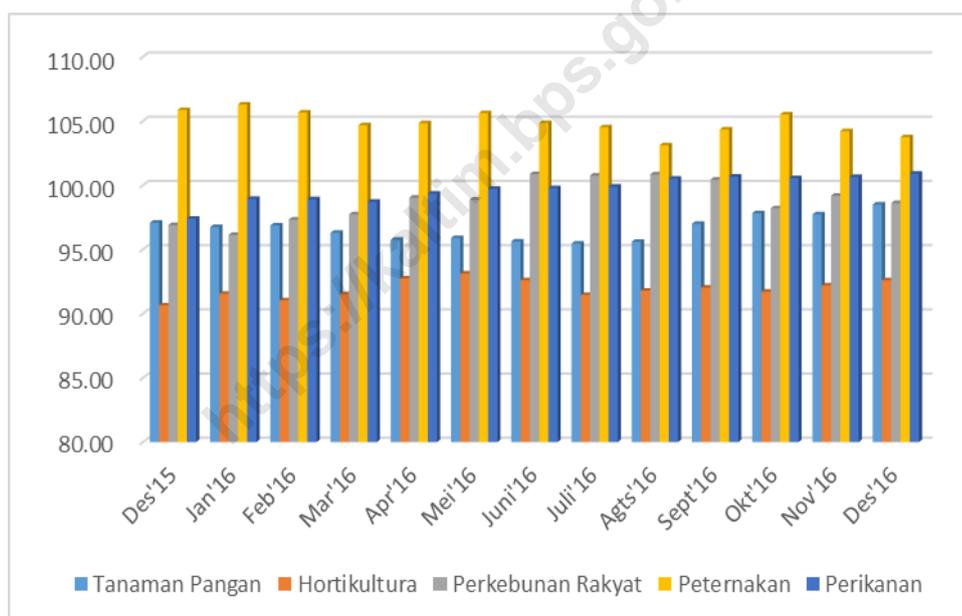
mengalami peningkatan sebesar 0,45 persen.

### C.5. Subsektor Perikanan (NTPN)

Pada bulan Desember 2016 NTPN mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen, hal ini karena dari sisi indeks harga yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dan indeks harga yang dibayar petani tidak mengalami perubahan yaitu memiliki nilai yang sama dengan bulan sebelumnya.

Perubahan pada sisi It dipengaruhi karena adanya peningkatan pada komoditas perikanan tangkap sebesar 0,41 persen dan untuk komoditas perikanan budidaya mengalami peningkatan sebesar 0,07 persen dari bulan sebelumnya. Sementara itu perubahan pada indeks harga yang dibayar petani subsektor perikanan dikarenakan pada indeks konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 0,10 persen sementara indeks BPPBM mengalami penurunan sebesar -0,23 persen.

**Gambar 6**  
**Nilai Tukar Petani Per SubSektor Kalimantan Timur**  
**Desember 2015 – Desember 2016**



### D. Perbandingan Antar Provinsi

Secara Nasional, jika dibandingkan dengan NTP November 2016 terjadi peningkatan NTP nasional sebesar 0,18 persen dari 33 Provinsi yang dilaporkan. Perubahan NTP Desember 2016 terhadap NTP November 2016 ternyata sangat beragam, yaitu terjadi kenaikan di 18 provinsi dan penurunan di 15 provinsi. Kenaikan tertinggi pada bulan Desember 2016 terjadi di Provinsi Riau sebesar 1,60 persen dan Provinsi yang mengalami penurunan terbesar adalah Provinsi Maluku Utara yaitu sebesar -1,08 persen (lihat tabel 20).

**Tabel 20**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya**  
**Desember 2016 (2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	November	Desember	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	121.67	122.93	1.04
- Padi	121.80	123.52	1.41
- Palawija	121.08	120.22	-0.71
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	124.48	124.79	0.25
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.60	126.96	0.28
- Indeks BPPBM	113.16	113.22	0.05
<b>2. Hortikultura</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	113.35	114.16	0.71
- Sayur-sayuran	108.02	108.62	0.55
- Buah-buahan	118.56	119.67	0.93
- Tanaman Obat	111.24	111.00	-0.21
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	122.95	123.28	0.27
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.25	126.62	0.29
- Indeks BPPBM	109.05	109.21	0.15
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	123.26	122.94	-0.26
- Tanaman Perkebunan Rakyat	123.26	122.94	-0.26
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	124.28	124.68	0.32
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.03	127.46	0.34
- Indeks BPPBM	113.39	113.64	0.22
<b>4. Peternakan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	125.19	125.10	-0.07
- Ternak Besar	134.41	135.49	0.80
- Ternak Kecil	115.83	116.49	0.57
- Unggas	117.24	119.11	1.60
- Hasil Ternak	125.22	125.12	-0.09
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	120.12	120.57	0.38
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	126.70	127.14	0.34
- Indeks BPPBM	109.58	110.07	0.45
<b>5. Perikanan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	122.78	123.11	0.27
- Penangkapan	135.83	136.38	0.41
- Budidaya	108.10	108.18	0.07
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	121.99	121.99	0.00
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.68	127.81	0.10
- Indeks BPPBM	110.89	110.63	-0.23
<b>Gabungan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	121.22	121.62	0.33
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	123.07	123.40	0.26
- Konsumsi Rumah Tangga	126.80	127.16	0.29
- BPPBM	111.52	111.69	0.15

**Tabel 21**  
**Nilai Tukar Petani Nasional dan Persentase Perubahannya**  
**Desember 2016 (2012=100)**

Kode	Provinsi	IT		IB		NTP	
		Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Nangroe Aceh Darusalam	120.11	0.25	125.24	0.40	95.90	-0.14
12	Sumatera Utara	129.65	0.92	127.66	0.19	101.56	0.73
13	Sumatera Barat	122.58	1.10	125.24	-0.21	97.87	1.31
14	Riau	129.65	1.49	126.82	-0.11	102.23	1.60
15	Jambi	126.38	1.33	125.02	0.07	101.09	1.26
16	Sumatera Selatan	118.82	1.17	124.48	0.53	95.45	0.63
17	Bengkulu	119.96	1.54	126.78	0.17	94.62	1.37
18	Lampung	130.32	1.58	123.97	0.36	105.12	1.22
19	Bangka Belitung	120.53	1.45	120.73	0.17	99.84	1.27
21	Kepulauan Riau	118.95	0.94	120.59	0.19	98.63	0.75
31	DKI	119.04	0.01	120.12	0.23	99.10	-0.22
32	Jawa Barat	133.63	0.87	128.12	0.37	104.31	0.50
33	Jawa Tengah	125.45	0.11	126.27	0.31	99.35	-0.20
34	Yogyakarta	129.27	-0.36	125.02	0.44	103.40	-0.80
35	Jawa Timur	133.30	0.46	128.23	0.30	103.95	0.16
36	Banten	124.51	0.45	123.91	0.27	100.49	0.18
51	Bali	130.72	-0.18	122.47	0.12	106.74	-0.30
52	Nusa Tenggara Barat	131.31	-0.08	123.22	0.63	106.56	-0.71
53	Nusa Tenggara Timur	124.54	0.30	122.93	0.82	101.31	-0.51
61	Kalimantan Barat	120.57	1.17	124.11	0.76	97.15	0.40
62	Kalimantan Tengah	122.30	1.52	123.77	1.06	98.81	0.45
63	Kalimantan Selatan	118.29	0.80	120.89	0.71	97.84	0.08
<b>64</b>	<b>Kalimantan Timur</b>	<b>121.62</b>	<b>0.33</b>	<b>123.40</b>	<b>0.26</b>	<b>98.56</b>	<b>0.07</b>
71	Sulawesi Utara	116.61	-0.64	124.14	-0.11	93.94	-0.53
72	Sulawesi Tengah	122.14	0.23	124.80	0.57	97.87	-0.33
73	Sulawesi Selatan	130.22	0.50	125.30	0.48	103.93	0.02
74	Sulawesi Tenggara	121.36	-0.51	123.37	0.08	98.37	-0.59
75	Gorontalo	131.89	-0.20	124.49	-0.36	105.95	0.16
76	Sulawesi Barat	130.01	-0.16	120.72	0.68	107.70	-0.84
81	Maluku	127.08	0.44	126.24	0.60	100.67	-0.15
82	Maluku Utara	125.83	-0.54	123.31	0.55	102.04	-1.08
91	Papua Barat	124.99	-0.30	124.78	0.34	100.17	-0.64
94	Papua	118.23	0.67	124.51	0.78	94.95	-0.11
<b>Nasional</b>		<b>127,07</b>	<b>127.81</b>	<b>0.53</b>	<b>125.94</b>	<b>0.36</b>	<b>101.49</b>

### 3.5. STATISTIK PARIWISATA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR\*) NOVEMBER 2016

#### A. Perkembangan Tingkat Penghuni Kamar (TPK) Hotel Bintang

##### A.1. Tingkat Penghuni Kamar (TPK)

Pada bulan November 2016 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Timur sebesar 58,12 persen, hal ini berarti dari rata-rata jumlah kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur terjual/terpakai sebanyak 58,12 persen dari seluruh kamar yang tersedia. TPK bulan November 2016 mengalami kenaikan 13,56 poin dibanding TPK bulan Oktober 2016 sebesar 44,47 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan November 2015, terjadi penurunan TPK sebesar 1,40 poin.

**Tabel 22**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Kalimantan Timur**  
**menurut Klasifikasi Hotel November 2016 dan Perubahannya**

No.	Klasifikasi Bintang	TPK (%)			Perubahan Nov 2016 terhadap Nov 2015 (poin)	Perubahan November 2016 terhadap Oktober 2016 (poin)
		November 2015	Oktober 2016	November 2016		
1.	Bintang 1	31.01	25.74	37.07	6.06	11.33
2.	Bintang 2	68.06	52.03	58.88	-9.18	6.85
3.	Bintang 3	66.75	42.11	53.30	-13.45	11.19
4.	Bintang 4	56.37	49.11	58.28	1.91	9.17
5.	Bintang 5	52.56	36.02	78.03	25.47	42.01
<b>Gabungan</b>		<b>59.52</b>	<b>44.47</b>	<b>58.12</b>	<b>-1.40</b>	<b>13.65</b>

**Gambar 7**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Bintang di Kalimantan Timur**  
**November 2015 - November 2016 (dalam persen)**



\*) Termasuk Provinsi Kalimantan Utara

Selanjutnya jika dilihat menurut klasifikasinya, pada bulan November 2016 hotel berbintang 5 mengalami TPK tertinggi yaitu mencapai 78,03 persen, dan TPK terendah pada hotel berbintang 1 sebesar 37,07 persen, sedangkan hotel berbintang lainnya masing-masing diantaranya hotel berbintang 2 sebesar 58,88 persen, hotel berbintang 3 sebesar 53,30 persen, dan hotel berbintang 4 tercatat sebesar 58,28 persen.

**Tabel 23**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur**  
**menurut Klasifikasi Hotel, Januari 2015 – November 2016 (persen)**

No	Bulan	Klasifikasi Hotel Berbintang					TPK
		1	2	3	4	5	
1.	Januari 2015	17,43	59,03	64,68	48,00	37,23	53,32
2.	Februari	31,33	53,32	50,01	52,69	76,98	53,92
3.	Maret	22,20	57,49	64,83	58,88	56,29	57,79
4.	April	29,60	62,45	60,44	58,16	59,28	58,15
5.	Mei	23,17	68,05	62,04	57,03	55,83	57,44
6.	Juni	31,13	64,50	63,74	59,13	45,08	58,04
7.	Juli	22,94	50,50	72,84	47,13	38,56	54,05
8.	Agustus	29,14	59,09	62,21	60,06	46,85	57,15
9.	September	24,90	59,32	55,09	69,62	45,74	55,68
10.	Oktober	33,83	74,60	63,08	57,67	45,61	58,12
11.	November	31,01	68,06	66,75	56,37	52,56	59,52
12.	Desember	28,75	64,23	63,20	61,42	61,28	60,08
<b>Rata-rata TPK 2015</b>		<b>27,12</b>	<b>61,72</b>	<b>62,41</b>	<b>57,18</b>	<b>51,77</b>	<b>56,94</b>
1.	Januari 2016	34,63	50,34	48,64	47,11	40,22	46,67
2.	Februari	26,44	53,43	59,35	56,98	50,90	55,01
3.	Maret	32,00	59,85	54,40	61,01	59,77	56,87
4.	April	31,04	63,38	54,71	43,00	69,95	52,60
5.	Mei	14,45	66,08	55,30	50,57	51,72	52,49
6.	Juni	32,51	48,81	42,27	40,67	50,59	42,95
7.	Juli	25,35	47,12	46,92	45,88	35,19	43,96
8.	Agustus	20,48	56,85	54,21	52,41	37,85	50,18

9.	September	28,66	51,09	53,50	53,31	40,74	50,43
10.	Oktober	25,74	52,03	42,11	49,11	36,02	44,47
11.	November	37,07	58,88	53,30	58,28	78,03	58,12

TPK hotel berbintang 5 pada bulan November 2016 mengalami kenaikan sekitar 42,01 poin bila dibandingkan bulan Oktober 2016 yang mencapai 36,02 persen. Sementara itu TPK hotel berbintang 5 pada November 2016 yakni 78,03 persen menunjukkan nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode November 2015 yang mencapai 52,56 persen.

## A.2. Rata – rata Lama Menginap

Secara umum rata-rata lama tamu menginap pada hotel berbintang di Kalimantan Timur selama bulan November 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,70 hari dari rata-rata lama tamu menginap bulan sebelumnya sebesar 1,49 hari (kenaikan 0,21 hari). Kenaikan tersebut terjadi karena rata-rata lama menginap tamu nusantara pada November 2016 naik menjadi 1,69 hari dari rata-rata 1,47 hari pada bulan Oktober 2016 (kenaikan 0,22 hari). Sementara tamu mancanegara mengalami penurunan rata-rata dari 2,24 hari menjadi 1,97 hari di bulan November 2016 (penurunan 0,27 hari).

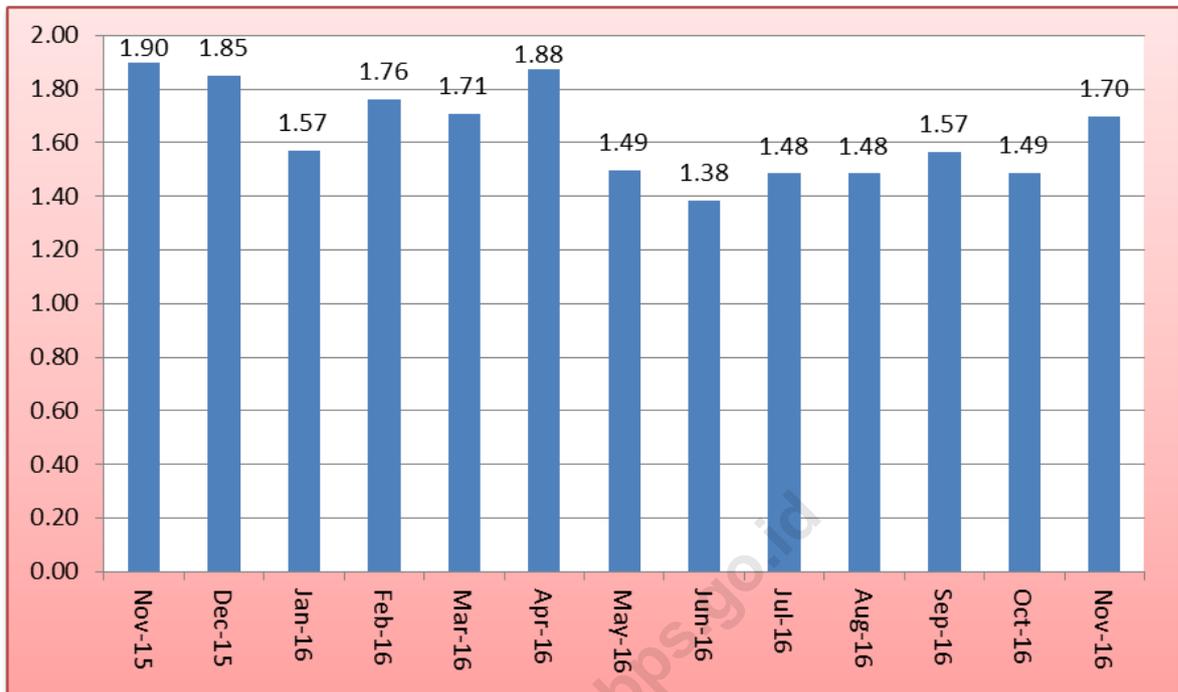
**Tabel 24**  
**Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Bintang di Kalimantan Timur**  
**menurut Jenis Tamu November 2016 dan Perubahannya**

No.	Asal Tamu	Rata-rata Lama Menginap (hari)			Perubahan Nov 2016 thd Nov 2015 (hari)	Perubahan Nov 2016 thd Okt 2016 (hari)
		November 2015	Oktober 2016	November 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)
1.	Tamu Mancanegara	1.99	2.24	1.97	-0.02	-0.27
2.	Tamu Nusantara	1.90	1.47	1.69	-0.21	0.22
<b>Total</b>		1.90	1,49	1,70	-0.20	0.21

Rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan November 2016 dibanding November 2015, mengalami penurunan 0,02 hari, dan jumlah hari menginap tamu nusantara menurun sebesar 0,21 hari. Dari keseluruhan tamu hotel, rata-rata lama menginap di hotel berbintang pada bulan November 2016 lebih rendah jika dibanding November 2015 .

Apabila diamati dari perkembangan rata-rata lama tamu menginap setiap bulannya pada hotel berbintang pada kurun waktu November 2015 - November 2016, maka rata-rata lama tamu menginap paling terlama terjadi pada bulan November 2015 yaitu sebesar 1,90 hari, dan bulan Juni 2016 dengan jumlah hari tersingkat untuk menginap yakni 1,38 hari.

**Gambar 8**  
**Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Bintang di Kalimantan Timur**  
**November 2015 – November 2016**



**Gambar 9**  
**Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Bintang di Kalimantan Timur**  
**menurut Asal Tamu, November 2015 – November 2016**

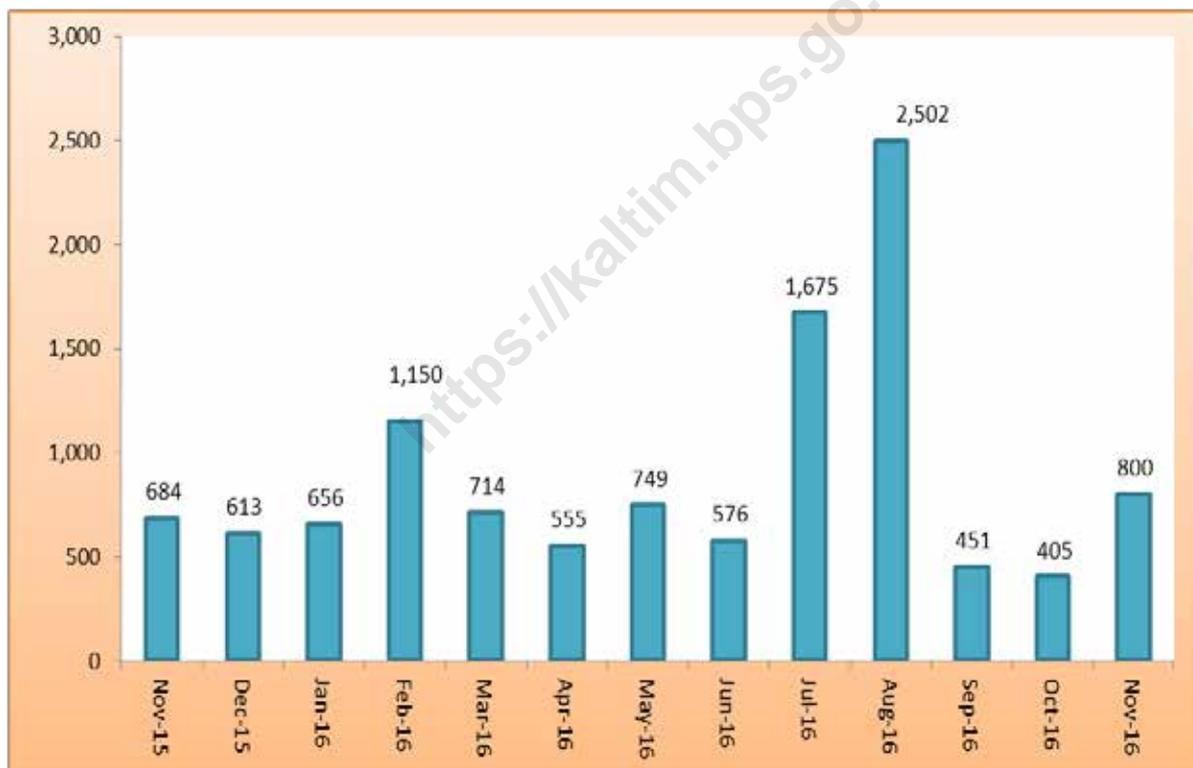


## B. Kunjungan Wisatawan Mancanegara

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan November 2016 tercatat sebesar 800 kunjungan atau bertambah 395 kunjungan dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 405 kunjungan. Sementara itu, jumlah wisman pada November 2016 mengalami kenaikan jumlah jika dibandingkan dengan periode November 2015 yang mencapai 684 kunjungan.

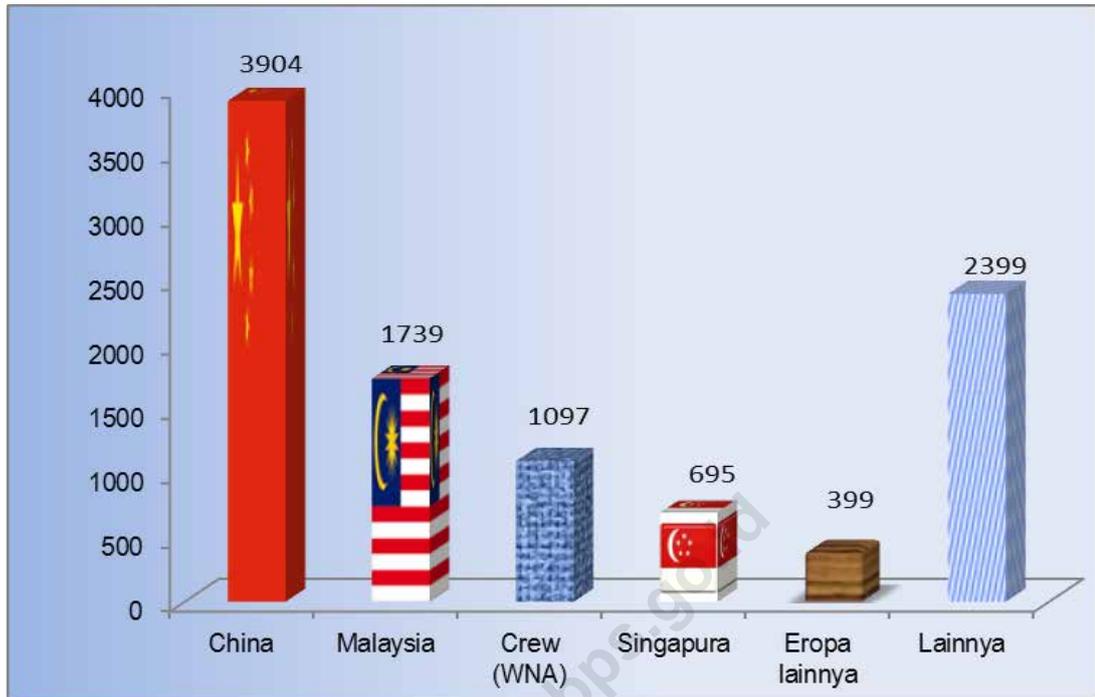
Selama Januari - November 2016, tercatat ada sebanyak 10.233 kunjungan wisman yang masuk melalui pintu Balikpapan. Secara kumulatif, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisman sebesar 41,11 persen dibanding jumlah kunjungan pada periode yang sama tahun sebelumnya yakni sebesar 7.252 kunjungan (Januari-November 2015). Adapun jumlah wisman yang masuk ke Kalimantan Timur pada bulan November 2016 memberikan kontribusi sebesar 0,95 persen terhadap total wisman yang berkunjung ke Indonesia.

**Gambar 10**  
**Perkembangan Jumlah Tamu Mancanegara di Kalimantan Timur**  
**November 2015 – November 2016**



Menurut asal negara wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur, terbanyak dilakukan oleh wisatawan asal China, Malaysia, crew (WNA), Singapura, dan Eropa lainnya (selain Inggris, Belanda, Jerman, Perancis, dan Rusia) mencapai 76,56 persen pada periode Januari 2016 – November 2016. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan dari negara lainnya sebesar 23,44 persen.

**Gambar 11**  
**Distribusi Wisatawan Mancanegara di Kalimantan Timur**  
**menurut Negara Asal Januari 2016 - November 2016**



### 3.6. KEADAAN KETENAGAKERJAAN KALIMANTAN TIMUR AGUSTUS 2016

#### A.1. Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Angka Pengangguran

Keadaan ketenagakerjaan penduduk Kalimantan Timur diantaranya dapat dilihat pada indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yaitu perbandingan antara penduduk angkatan kerja dengan penduduk usia 15 tahun ke atas dalam bentuk persentase. Semakin tinggi nilai persentase TPAK, semakin besar penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk ke dalam angkatan kerja, begitu pula sebaliknya. TPAK keadaan Agustus 2016 tercatat sebesar 67,79 persen.

Penduduk yang bekerja pada Agustus 2016 tercatat sebanyak 1,58 juta orang. Sedangkan jumlah pengangguran keadaan Agustus 2016 tercatat sebanyak 136,6 ribu orang dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,95 persen.

**Tabel 25**  
**Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan**  
**Agustus 2015 – Agustus 2016**

Kegiatan Utama	2015	2016	
	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
1 Penduduk 15+	2.467.511	2.498.281	2.534.113
2 Angkatan Kerja	1.539.491	1.650.377	1.717.892
- Bekerja	1.423.957	1.504.133	1.581.239
- Pengangguran	115.534	146.244	136.653
3 Bukan Angkatan Kerja	928.020	847.904	816.221
4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	<b>62,39</b>	<b>66,06</b>	<b>67,79</b>
5 Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	<b>7,50</b>	<b>8,86</b>	<b>7,95</b>

#### A.2. Angkatan Kerja, Bekerja dan Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Agustus 2016

Keadaan ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus 2016 juga dapat dilihat menurut tingkat pendidikan. Dari jumlah angkatan kerja keadaan Agustus 2016 di Kalimantan Timur, proporsi yang bekerja terbesar adalah tamatan SLTA sebanyak 600,4 ribu orang (37,97 persen), dan yang terendah tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 231,3 ribu orang atau sekitar 14,63 persen. Lebih dari setengah jumlah pengangguran adalah tamatan SLTA yaitu sebanyak 78,1 ribu orang (57,14 persen) dan yang terendah tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 15,6 ribu orang (11,45 persen). Masih tingginya proporsi penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah perlu menjadi perhatian serius oleh pemerintah dalam upaya pembangunan di bidang pendidikan, guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah ini.

### A.3. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Dari sebanyak 1,5 juta orang yang bekerja pada Februari 2016, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah sebagai buruh/karyawan yaitu sebanyak 778 ribu orang (51,70 persen), diikuti berusaha sendiri sebanyak 260 ribu orang (17,27 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap sebanyak 183 ribu orang (12,17 persen) dan pekerja keluarga/tidak dibayar sebanyak 146 ribu (9,70 persen), sedangkan yang terkecil adalah pekerja bebas di pertanian sebanyak 16 ribu orang (1, persen).

**Tabel 26**  
**Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja dan Pengangguran**  
**menurut Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Agustus 2016	
	Bekerja	Pengangguran
(1)	(2)	(3)
SD ke bawah	470.608 <i>(29,76)</i>	25.745 <i>(18,84)</i>
SMP	278.802 <i>(17,63)</i>	17.188 <i>(12,58)</i>
SLTA	600.455 <i>(37,97)</i>	78.079 <i>(57,14)</i>
PERGURUAN TINGGI	231.374 <i>(14,63)</i>	15.641 <i>(11,45)</i>
<b>TOTAL</b>	<b>1.581.239</b> <i>(100,00)</i>	<b>136.653</b> <i>(100,00)</i>

### A.4. Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan pekerjaan terdiri atas: sektor pertanian, yang meliputi pertanian, tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri; sektor listrik, gas dan air minum; sektor bangunan, sektor perdagangan, restoran dan hotel; sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi; sektor keuangan, asuransi; sektor jasa-jasa; dan sektor lainnya. Sembilan sektor tersebut selanjutnya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu sektor Primer yang terdiri dari sektor pertanian serta pertambangan dan penggalian. Sektor Sekunder meliputi sektor industri, listrik, gas dan air minum dan konstruksi. Sedangkan sektor Tersier meliputi sektor perdagangan, transportasi, keuangan dan jasa.

**Tabel 27**  
**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Sektor**  
**Agustus 2015 - Agustus 2016**

Kelompok/Sektor	2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	
<b>PRIMER</b>	<b>455.761</b>	<b>412.029</b>	<b>475.636</b>	
	<i>(32,01)</i>	<i>(27,39)</i>	<i>(30,08)</i>	
- Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	320.344	310.581	345.522	
	<i>(22,50)</i>	<i>(20,65)</i>	<i>(21,85)</i>	
- Pertambangan dan penggalan	135.417			
	<i>(9,51)</i>	101.448 (6,74)	130.114 (8,23)	
<b>SEKUNDER</b>	<b>190.029</b>	<b>174.726</b>	<b>195.298</b>	
	<i>(13,35)</i>	<i>(11,62)</i>	<i>(12,35)</i>	
- Industri	78.920 (5,54)	83.299 (5,54)	100.317 (6,34)	
- Listrik. Gas dan Air minum	9.902 (0,70)	10.613 (0,71)	2.121 (0,13)	
- Konstruksi	101.207			
	<i>(7,11)</i>	80.814 (5,37)	92.860 (5,87)	
<b>TERSIER</b>	<b>778.167</b>	<b>917.378</b>	<b>910.305</b>	
	<i>(54,65)</i>	<i>(60,99)</i>	<i>(57,57)</i>	
- Perdagangan. Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	346.821	414.941	418.754	
	<i>(24,36)</i>	<i>(27,59)</i>	<i>(26,48)</i>	
- Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	87.618 (6,15)	89.665 (5,96)	85.829 (5,43)	
- Lembaga Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan dan Jasa Perusahaan	58.055 (4,08)	82.958 (5,52)	73.397 (4,64)	
- Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	285.673	329.814	332.325	
	<i>(20,06)</i>	<i>(21,93)</i>	<i>(21,02)</i>	
<b>TOTAL</b>	<b>1.423.957</b>	<b>1.504.133</b>	<b>1.581.239</b>	
	<i>(100,00)</i>	<i>(100,00)</i>	<i>(100,00)</i>	

Pada periode Agustus 2016, proporsi terbesar ada pada sektor perdagangan sebanyak 418,7 ribu orang (26,48 persen), dan terendah pada sektor listrik, gas dan air minum sebanyak 2,1 ribu orang atau sekitar 0,13 persen.

#### A.5. Jam Kerja

Pada Agustus 2016, sebanyak 355 ribu orang (22,46 persen) bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam perminggu (tidak termasuk yang sementara tidak bekerja atau jam kerja nol, seperti sedang cuti/sakit), sedangkan penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja diatas 35 jam

perminggu (*full employment*) mencapai 1,2 juta orang (77,54 persen), dan didalamnya termasuk yang sementara tidak bekerja.

#### A.6. Status Pekerjaan Utama

Proporsi penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama menunjukkan status seseorang sebagai apa ia bekerja dimana ia bekerja. Pada keadaan Agustus 2016, proporsi terbesar pada status pekerjaan utama masih didominasi oleh status bekerja sebagai buruh/karyawan tercatat sebesar 50,95 persen dan terendah pada status pekerja bebas sebesar 3,11 persen.

**Tabel 28**  
**Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama**  
**Agustus 2015 - Agustus 2016**

Status Pekerjaan Utama	2015		2016	
	Agustus	Februari	Agustus	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Berusaha Sendiri	252.816 <i>(17,75)</i>	259.696 <i>(17,27)</i>	317.440 <i>(20,08)</i>	
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	117.423 <i>(8,25)</i>	183.004 <i>(12,17)</i>	180.325 <i>(11,40)</i>	
Berusaha dibantu buruh tetap	61.193 <i>(4,30)</i>	57.426 <i>(3,82)</i>	68.121 <i>(4,31)</i>	
Buruh / Karyawan	798.007 <i>(56,04)</i>	777.587 <i>(51,70)</i>	805.575 <i>(50,95)</i>	
Pekerja Bebas	89.861 <i>(6,31)</i>	80.518 <i>(5,35)</i>	49.168 <i>(3,11)</i>	
Pekerja Tak Dibayar	104.657 <i>(7,35)</i>	145.902 <i>(9,70)</i>	160.610 <i>(10,16)</i>	
<b>TOTAL</b>	<b>1.423.957</b> <i>100,00</i>	<b>1.504.133</b> <i>100,00</i>	<b>1.581.239</b> <i>100,00</i>	

### 3.7. PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN III-2016

#### A. PDRB Menurut Lapangan Usaha

##### *Pertumbuhan Ekonomi Kumulatif Triwulan I-III Tahun 2016 (c-to-c)*

Trend kenaikan harga beberapa komoditas di pasar global khususnya komoditas energi seperti batubara dan gas alam sedikit memberi kelekaan pada pergerakan ekonomi Kalimantan Timur, meskipun kondisi tersebut masih jauh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya dan masih terus dibayang-bayangi situasi yang tidak menentu. Hal ini juga dipengaruhi oleh situasi sosial-politik yang terjadi di dalam negeri. Meskipun ada beberapa lapangan usaha menunjukkan pergerakan positif khususnya pada saat musim liburan menyambut hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, namun secara keseluruhan belum mampu mengangkat laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur hingga triwulan ini.

Secara kumulatif perekonomian Kalimantan Timur selama Triwulan I-III Tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar -0,81 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang terkoreksi sebesar -4,42 persen, diikuti dengan lapangan usaha Jasa Perusahaan (-4,92 persen), Konstruksi (-3,72 persen), Pertanian (-0,48 persen) dan Real Estat (-0,40 persen). Untuk Lapangan Usaha lainnya, ada kecenderungan tumbuh positif dimana Jasa Lainnya merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 9,73 persen. Khusus Lapangan Usaha Industri Pengolahan secara kumulatif hingga triwulan ini tumbuh 5,54 persen, lebih ditopang oleh kinerja industri migas dan industri makanan (CPO) yang menunjukkan trend positif.

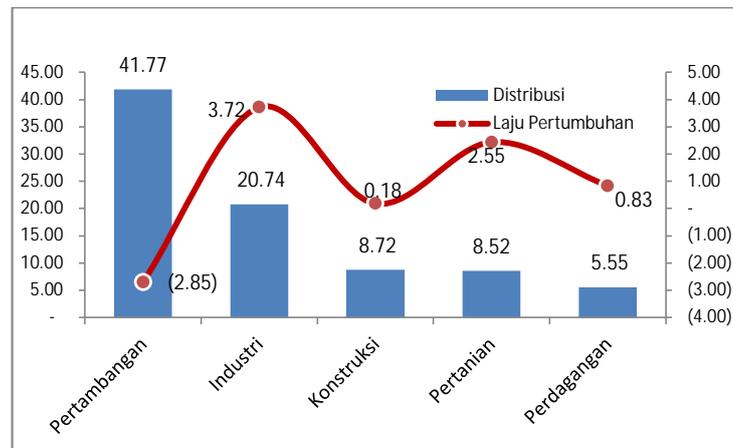
Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur kumulatif Triwulan I-III tahun 2016, Lapangan Usaha yang memberi andil negatif yaitu Pertambangan dan Penggalian sebesar -2,23 persen, Konstruksi (-0,26 persen), Pertanian (-0,03 persen) dan Jasa Perusahaan (-0,01 persen). Sebaliknya yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 1,09 persen, diikuti Perdagangan sebesar 0,11 persen.

##### *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan III-2015 (y-on-y)*

Kelesuan ekonomi Kalimantan Timur saat ini masih berlangsung seperti ditunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan III-2016 yang mengalami kontraksi negatif 0,12 persen dibanding Triwulan III-2015 (*y-on-y*).

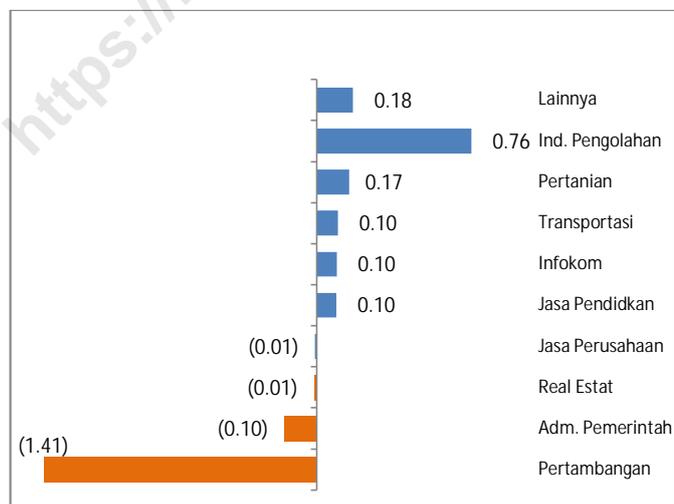
Jika diamati menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan III-2016 disamping sebagai dampak merosotnya kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian hingga sebesar -2,85 persen, juga dipengaruhi oleh penurunan Administrasi Pemerintahan sebesar -5,19 persen sebagai dampak pemotongan dan defisit anggaran pemerintah (APBN/APBD), diikuti penurunan kinerja Jasa Perusahaan yang terkoreksi sebesar -4,35 persen dan Real Estat sebesar -1,46 persen.

**Gambar 12**  
**Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Lapangan Usaha**  
**Triwulan III 2016 (*y-on-y*)**



Meskipun lapangan usaha lainnya cenderung tumbuh positif, hal itu belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur secara keseluruhan. Sebagai gambaran, pada triwulan ini lapangan usaha yang tumbuh positif diantaranya Jasa Lainnya dengan pertumbuhan sebesar 10,10 persen, tertinggi dibanding lapangan usaha lainnya, diikuti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh 9,49 persen dan Pengadaan Air sebesar 7,47 persen.

**Gambar 13**  
**Sumber Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha**  
**Triwulan III 2016 (*y-on-y*)**

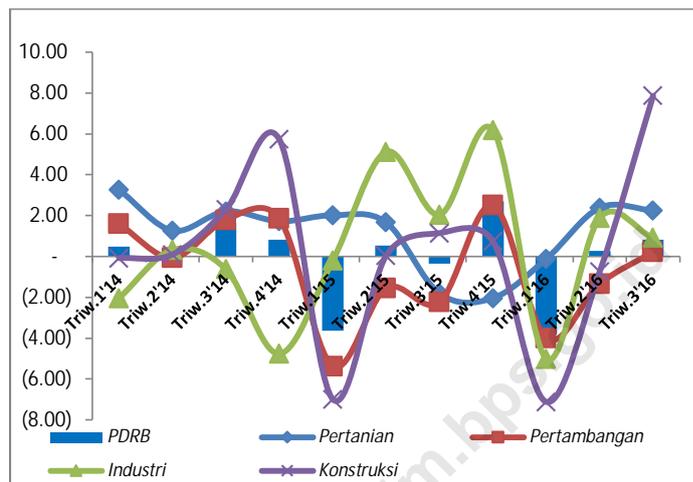


Sementara itu, jika diamati sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan III-2016 secara *y-on-y*, ternyata sumber pertumbuhan tertinggi pada triwulan ini berasal dari lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 0,76 persen, diikuti lapangan usaha Pertanian sebesar 0,17 persen, Jasa Pendidikan sebesar 0,10 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 0,10 persen serta Transportasi sebesar 0,10 persen. Selanjutnya lapangan usaha yang menyebabkan terperosoknya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan III-2016

adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan andil sebesar -1,41 persen, diikuti lapangan usaha Administrasi Pemerintahan (-0,10 persen), Real Estat (-0,01 persen) dan Jasa Perusahaan (-0,01 persen).

**Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan II-2016 (q-to-q)**

**Gambar 14**  
**Pertumbuhan PDRB Secara Q-to-Q**  
**2014 - 2016**



Secara *y-on-y* dan *c-to-c* pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur memang mengalami kontraksi, namun secara *q-to-q* pada Triwulan III-2016 tumbuh sebesar 0,83 persen lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 0,28 persen. Hal ini didorong oleh adanya kecenderungan trend positif di beberapa Lapangan Usaha, salah satunya yang memberi andil cukup besar dalam perekonomian Kalimantan Timur yaitu Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sebesar 0,07 persen dan Industri Pengolahan tumbuh 0,91 persen, serta lapangan usaha Pertanian sebesar 2,36 persen dan bahkan Konstruksi mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7,86 persen setelah pada triwulan-triwulan sebelumnya mengalami kontraksi. Sebaliknya lapangan usaha yang mengalami koreksi yakni lapangan usaha Administrasi Pemerintahan sebesar -9,78 persen, Jasa Keuangan (-1,22 persen) dan Real Estat (-0,68 persen).

**B. PDRB Menurut Pengeluaran**

**Pertumbuhan Ekonomi Kumulatif Triwulan I-III Tahun 2016 (c-to-c)**

Dari sisi pengeluaran, secara kumulatif pertumbuhan ekonomi hingga Triwulan III-2016 terkoreksi sebesar -0,81 persen (*c-to-c*) dipengaruhi oleh merosotnya kinerja komponen Ekspor Luar Negeri sebesar -11,11 persen. Selanjutnya Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah juga terkoreksi sebesar -15,20 persen dan diikuti komponen investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB) yang turun sebesar -8,68 persen. Meskipun komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh signifikan sebesar 42,07 persen, namun secara keseluruhan belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi secara kumulatif di tahun ini. Hal ini dipengaruhi karena

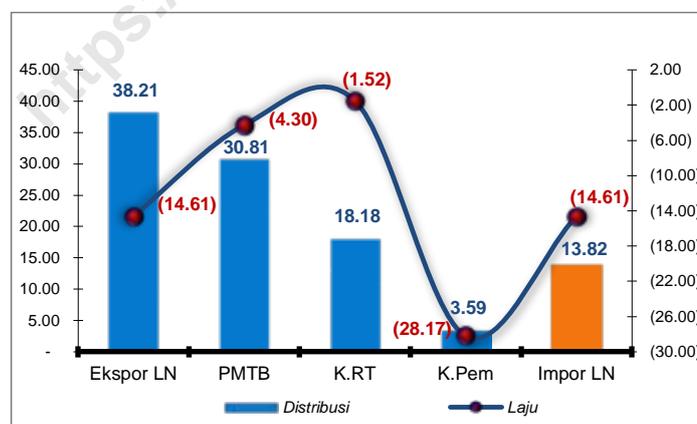
ekspor luar negeri begitu mendominasi perekonomian Kalimantan Timur. Terlihat dari struktur ekonomi Kalimantan Timur dari sisi pengeluaran yaitu komponen Ekspor Luar Negeri (40,17 persen), diikuti PMTB (29,78 persen) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 3,35 persen.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur secara kumulatif Triwulan I-III tahun 2016, Komponen Net Ekspor Antar Daerah memberikan kontribusi terbesar (6,49 persen) dan Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga (0,09 persen), namun kontribusi tersebut tergerus oleh Ekspor Luar Negeri yang berkontribusi -6,45 persen dan PMTB (-2,32 persen).

### *Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan III-2015 (y-on-y)*

Dari sisi pengeluaran, kinerja ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan III-2016 yang terkoreksi sebesar -0,12 persen dibandingkan triwulan III-2015 lebih dipengaruhi oleh anjloknya pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang terkoreksi sebesar -28,17 persen, diikuti komponen Ekspor Luar Negeri yang turun sebesar -15,34 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) turun sebesar -4,30 persen. Dimana komponen tersebut berkontribusi sebesar 72,61 persen terhadap PDRB Kalimantan Timur. Meskipun komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh signifikan sebesar 58,67 persen, namun kondisi tersebut secara umum belum mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan di Triwulan III-2016.

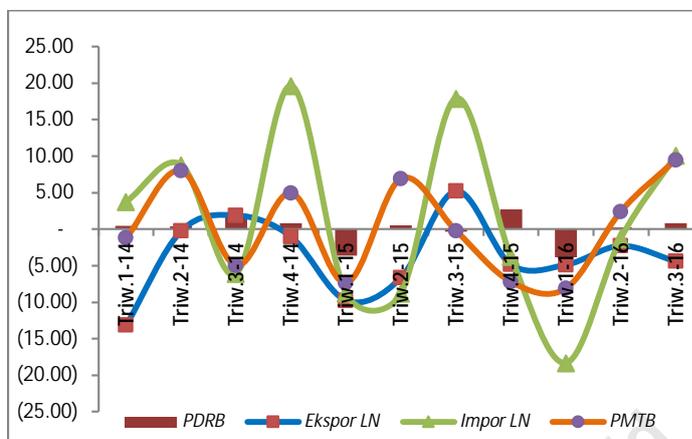
**Gambar 15**  
**Pertumbuhan dan Distribusi Beberapa Komponen**  
**Triwulan III 2016 (y-on-y)**



Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan III-2016 dari sisi pengeluaran, komponen Net Ekspor Antar Daerah memberi andil sebesar 8,72 persen. Namun sebaliknya yang menyebabkan merosotnya ekonomi Kalimantan Timur berasal dari komponen Ekspor Luar Negeri memberi andil negatif 9,01 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar negatif 1,17 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan II-2016 (q-to-q)

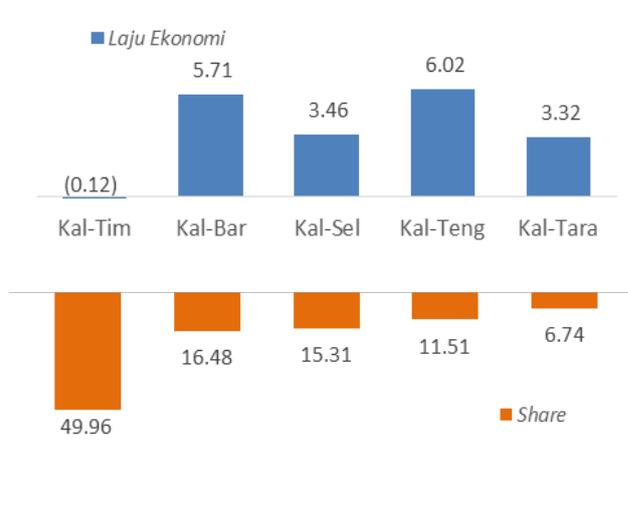
**Gambar 16**  
**Pertumbuhan PDRB Secara Q-to-Q**  
**2014 - 2016**



Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan III-2016 tumbuh sebesar 0,83 persen lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,28 persen (*q-to-q*). Hal ini didorong oleh peningkatan yang signifikan pada komponen Net Ekspor Antar Daerah sebesar 12,98 persen dan PMTB sebesar 9,52 persen. Namun sebaliknya, kinerja perdagangan internasional di Kalimantan Timur hingga triwulan ini masih menunjukkan trend negatif, yang diperlihatkan oleh komponen Ekspor Luar Negeri terkoreksi sebesar negatif 4,38 persen. Hal ini sebagai dampak dari belum pulihnya perkembangan produktifitas komoditas ekspor luar negeri seperti batubara dan migas. Disamping itu adanya kecenderungan semakin tingginya ketergantungan dengan wilayah/negara lain yang ditunjukkan dengan kenaikan impor luar negeri sebesar positif 10,08 persen.

**C. PDRB Pulau Kalimantan**

**Gambar 17**  
**Laju Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Pulau Kalimantan**  
**Triwulan III 2016 (persen)**



Dilihat kinerja ekonomi di Pulau Kalimantan secara umum pada Triwulan III-2016 tumbuh 2,06 persen dibandingkan triwulan III-2015 (y-on-y). Sama halnya jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-to-q), mengalami peningkatan sebesar 2,35 persen. Diamati secara spasial, pertumbuhan ekonomi dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya menempatkan Kalimantan Tengah dengan pertumbuhan tertinggi dibanding wilayah lainnya di Pulau Kalimantan yaitu sebesar 6,02 persen, diikuti Kalimantan Barat (5,71 persen), Kalimantan Selatan (3,46 persen) dan Kalimantan Utara (3,32 persen), sebaliknya Kalimantan Timur mengalami kontraksi sebesar negatif 0,12 persen. Namun jika dilihat struktur perekonomian Pulau Kalimantan pada Triwulan III-2016 didominasi oleh Kalimantan Timur sebesar 49,96 persen, diikuti Kalimantan Barat sebesar 16,48 persen, Kalimantan Selatan sebesar 15,31 persen, Kalimantan Tengah sebesar 11,51 persen dan Kalimantan Utara sebesar 6,74 persen.

**Tabel 29**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010**  
**(Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I-2016	Triw.II-2016	Triw.III-2016	Triw.I-2016	Triw.II-2016	Triw.III-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.063,6	10.177,6	10.671,7	6.972,3	7.138,4	7.307,2
B Pertambangan dan Penggalian	48.462,3	48.497,5	52.329,7	53.014,4	52.304,5	52.340,0
C Industri Pengolahan	25.142,9	25.073,1	25.984,4	22.423,7	22.847,5	23.056,1
D Pengadaan Listrik, Gas	48,9	51,4	54,9	48,9	50,9	51,0
E Pengadaan Air	56,0	58,0	60,5	48,7	49,8	51,1
F Konstruksi	10.035,2	10.073,4	10.926,6	7.168,1	7.115,1	7.674,7
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.615,7	6.787,4	6.950,0	5.317,2	5.356,7	5.371,0
H Transportasi dan Pergudangan	4.561,6	4.645,2	4.805,0	3.052,3	3.066,7	3.122,1
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1.097,7	1.131,7	1.153,5	797,8	810,6	816,4
J Informasi dan Komunikasi	1.622,7	1.648,3	1.698,2	1.593,3	1.623,4	1.648,3
K Jasa Keuangan	2.144,8	2.202,1	2.195,1	1.633,3	1.662,9	1.642,6
L Real Estate	1.241,2	1.238,4	1.236,3	984,4	977,4	970,8
M,N Jasa Perusahaan	272,4	273,6	279,3	207,7	203,7	204,6
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.876,4	3.361,0	3.054,4	1.965,0	2.227,6	2.009,7
P Jasa Pendidikan	2.021,4	2.125,2	2.197,8	1.488,3	1.545,3	1.573,0
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	782,2	817,1	849,1	575,7	594,1	608,0
R,S, T,U Jasa Lainnya	738,6	785,9	823,0	531,2	549,9	564,0
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>116.783,5</b>	<b>118.946,9</b>	<b>125.282,6</b>	<b>107.822,5</b>	<b>108.124,4</b>	<b>109.023,1</b>

**Tabel 30**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010**  
**Triwulan III Tahun 2016 (Persen)**

Lapangan Usaha	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan Y-on-Y
	Triw.II- 2016	Triw.III- 2016	Triw.III- 2015	Triw.III- 2016	Triw.III- 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,38	2,36	3,59	2,55	0,17
B Pertambangan dan Penggalian	(1,34)	0,07	(7,22)	(2,85)	(1,41)
C Industri Pengolahan	1,89	0,91	1,94	3,72	0,76
D Pengadaan Listrik, Gas	3,99	0,30	39,97	7,26	0,00
E Pengadaan Air	2,23	2,60	2,68	7,47	0,00
F Konstruksi	(0,74)	7,86	(0,49)	0,18	0,01
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,74	0,27	(1,50)	0,83	0,04
H Transportasi dan Pergudangan	0,47	1,81	1,82	3,77	0,10
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,60	0,71	4,33	3,70	0,03
J Informasi dan Komunikasi	1,89	1,54	7,39	6,91	0,10
K Jasa Keuangan	1,81	(1,22)	4,88	(0,28)	(0,00)
L Real Estate	(0,71)	(0,68)	2,28	(1,46)	(0,01)
M,N Jasa Perusahaan	(1,93)	0,47	(5,15)	(4,35)	(0,01)
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,36	(9,78)	4,37	(5,19)	(0,10)
P Jasa Pendidikan	3,83	1,79	12,96	7,07	0,10
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,20	2,34	12,98	9,49	0,05
R,S, T,U Jasa Lainnya	3,51	2,57	8,45	10,10	0,05
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>0,28</b>	<b>0,83</b>	<b>(2,66)</b>	<b>(0,12)</b>	<b>(0,12)</b>

**Tabel 31**  
**Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 dan Triwulan I-III/2016 (Persen)**

Lapangan Usaha		2015	2016		
			Triw. I	Triw. II	Triw. III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	7,62	7,76	8,56	8,52
B	Pertambangan dan Penggalian	44,91	41,50	40,77	41,77
C	Industri Pengolahan	20,72	21,53	21,08	20,74
D	Pengadaan Listrik, Gas	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air	0,04	0,05	0,05	0,05
F	Konstruksi	8,26	8,59	8,47	8,72
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,06	5,66	5,71	5,55
H	Transportasi dan Pergudangan	3,47	3,91	3,91	3,84
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,84	0,94	0,95	0,92
J	Informasi dan Komunikasi	1,23	1,39	1,39	1,36
K	Jasa Keuangan	1,67	1,84	1,85	1,75
L	Real Estate	0,96	1,06	1,04	0,99
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,23	0,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,34	2,46	2,83	2,44
P	Jasa Pendidikan	1,51	1,73	1,79	1,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	0,67	0,69	0,68
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,54	0,63	0,66	0,66
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 32**  
**PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010**  
**(Miliar Rupiah)**

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I-2016	Triw.II-2016	Triw.III-2016	Triw.I-2016	Triw.II-2016	Triw.III-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	22.316,1	22.607,1	22.772,6	16.088,5	16.090,1	16.090,1
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	588,9	625,0	599,1	414,9	436,7	415,8
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.676,9	4.923,2	4.493,0	1.781,8	3.001,2	2.726,1
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	33.875,1	35.038,0	38.599,1	25.444,9	26.063,6	28.545,8
5 Perubahan Inventori	287,9	296,5	297,5	325,0	330,8	320,2
6 Ekspor Luar Negeri	49.547,3	47.588,9	47.873,1	58.062,0	56.755,3	54.269,0
7 Impor Luar Negeri	14.555,3	16.143,1	17.311,6	17.562,4	17.339,7	19.088,3
8 Net Ekspor Antar Daerah	22.046,6	24.011,1	27.959,7	23.267,7	22.786,4	25.744,4
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>116.783,5</b>	<b>118.946,9</b>	<b>125.282,6</b>	<b>107.822,5</b>	<b>108.124,4</b>	<b>109.023,1</b>

**Tabel 33**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010**  
**Triwulan III Tahun 2016 (Persen)**

Komponen	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan Y-on-Y
	Triw.II-2016	Triw.III-2016	Triw.III-2015	Triw.III-2016	Triw.III-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,01	0,0005	2,48	(1,52)	(0,23)
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	5,25	(4,79)	17,02	(6,33)	(0,03)
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	68,44	(9,17)	(2,48)	(28,17)	(0,98)
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	2,43	9,52	3,81	(4,30)	(1,17)
5 Perubahan Inventori	1,79	(3,22)	(52,76)	(58,85)	(0,42)
6 Ekspor Luar Negeri	(2,25)	(4,38)	(12,15)	(15,34)	(9,01)
7 Impor Luar Negeri	(1,27)	10,08	17,33	(14,61)	(2,99)
8 Net Ekspor Antar Daerah	(2,07)	12,98	112,63	58,67	8,72
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>0,28</b>	<b>0,83</b>	<b>(2,66)</b>	<b>(0,12)</b>	<b>(0,12)</b>

**Tabel 34**  
**Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2015 dan Triwulan I-III / 2016 (Persen)**

Komponen	2015	2016		
		Triw. I	Triw. II	Triw. III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	17,21	19,11	19,01	18,18
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,49	0,50	0,53	0,48
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,78	2,29	4,14	3,59
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	29,04	29,01	29,46	30,81
5 Perubahan Inventori	0,79	0,25	0,25	0,24
6 Ekspor Luar Negeri	51,20	42,43	40,01	38,21
7 Impor Luar Negeri	17,68	12,46	13,57	13,82
8 Net Ekspor Antar Daerah	14,16	18,88	20,19	22,32
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### **3.8. INDEKS TENDENSI KONSUMEN KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN III TAHUN 2016**

#### **A. Penjelasan Umum**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan III-2016 di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 305 rumahtangga yang tersebar di Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Kabupaten Berau. Responden STK sejak triwulan I-2015 dipilih pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan “wealth index” dan merupakan subsampel dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) khusus di daerah perkotaan. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksnya.

#### **B. Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2016**

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan III-2016 sebesar 105,79 yang berarti bahwa kondisi ekonomi konsumen di provinsi ini pada triwulan tersebut lebih baik dibandingkan dengan triwulan II-2016 (nilai ITK sebesar 112,69). Namun demikian, tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh penurunan nilai ITK sebesar 6,90 poin dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan III-2016 disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan dan kurang berpengaruhnya inflasi terhadap konsumsi rumah tangga.

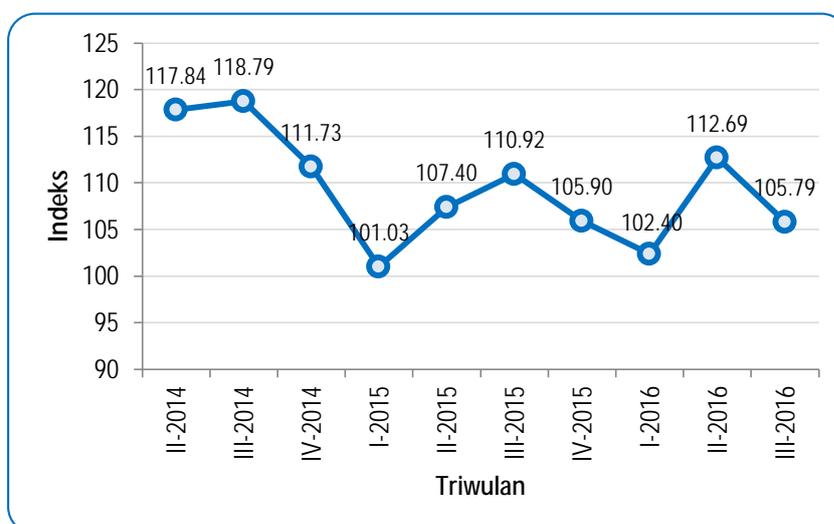
Peningkatan pendapatan ditandai dengan besaran indeks pendapatan mencapai 104,40. Adanya penurunan tingkat suku bunga kredit oleh BI, baik untuk pembiayaan investasi maupun konsumsi, masih membuka peluang adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan konsumsi, namun tidak secepat Triwulan sebelumnya. Selain itu, momen Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha juga menjadi pendorong peningkatan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat yang berusaha di sektor yang terkait, seperti sektor perdagangan. Jika dibandingkan triwulan sebelumnya, besaran indeks variabel pendapatan rumah tangga tersebut menunjukkan adanya penurunan pada komponen pendapatan rumah tangga. Salah satu penyebabnya adalah karena adanya penghematan anggaran pemerintah yang dapat berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Tabel 35**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan menurut Variabel Pembentuknya**  
**Triwulan II - Triwulan III 2016**

Variabel Pembentuk	Triw. II- 2016	Triw. III- 2016
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan rumah tangga kini	109,26	104,40
2. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	123,26	121,44
3. Tingkat konsumsi barang/jasa (bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan, pakaian, pembelian pulsa HP, pendidikan, rekreasi/hiburan, akomodasi, transportasi, serta perawatan kesehatan dan kecantikan).	107,46	89,25
<b>Indeks Tendensi Konsumen (ITK)</b>	<b>112,69</b>	<b>105,79</b>

Inflasi triwulan III, yaitu sebesar 0,67 persen, lebih rendah dibanding inflasi triwulan II, yang mencapai 0,85 persen. Besaran inflasi yang cukup kecil tersebut relatif tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi, yaitu sebesar 121,44. Namun demikian, tetap terjadi penurunan tingkat konsumsi barang/jasa yang ditandai dengan nilai indeks di bawah 100. Kondisi ini disebabkan oleh perekonomian Kalimantan Timur yang terus melambat dan tak kunjung pulih sehingga masyarakat sedikit menahan atau mengurangi konsumsi barang/jasa. Pengurangan konsumsi terjadi pada hampir seluruh kelompok barang/jasa, kecuali kelompok bahan makanan. Penurunan tersebut mengakibatkan nilai indeks komponen tingkat konsumsi barang/jasa pada triwulan III hanya sebesar 89,25.

**Gambar 18**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK)**  
**Triwulan II 2014 - Triwulan III 2016**



## 1. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan IV-2016 yang akan datang diperkirakan sebesar 103,48, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan membaik. Meskipun demikian, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah 2,31 poin dibandingkan triwulan III-2016. Peningkatan ekonomi konsumen pada Triwulan IV-2016 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 100,71) dan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan (nilai indeks sebesar 108,34). Membaiknya kondisi ekonomi konsumen tersebut diperkirakan karena imbas dari peningkatan aktivitas ekonomi akibat liburan sekolah, Natal, dan tahun baru.

**Tabel 36**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen**  
**Triwulan IV 2016 (Oktober-Desember)**

<b>Variabel Pembentuk</b>	<b>Perkiraan ITK Triw.III-2016</b>
(1)	(2)
1. Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	100,71
2. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, meubelair, peralatan rumah tangga, perhiasan, kendaraan bermotor, rumah, tanah), rekreasi, dan pesta/hajatan	108,34
<b>IndeksTendensi Konsumen</b>	<b>103,48</b>

### **3.9. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN III TAHUN 2016**

#### **A. PENDAHULUAN**

Industri Manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

Adapun pengelompokan Perusahaan Industri yang ditetapkan sesuai dengan hasil pembahasan team Inter Departemen pada Sensus Industri 1974, adalah sebagai berikut:

- a. Industri Rumah Tangga/mikro adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja 1-4 orang.
- b. Industri Kecil adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja 5 -19 orang.
- c. Industri Sedang adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai dengan 99 orang.
- d. Industri Besar adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

Dari empat kategori industri di atas, maka Industri Manufaktur Mikro dan Kecil mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan jumlah investasi yang relatif kecil. Oleh sebab itu, industri Mikro dan Kecil dapat lebih fleksibel dan dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar. Industri Mikro dan Kecil tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat tanggap menangkap peluang ekspor dan substitusi impor dalam meningkatkan (Supply) persediaan domestik. Pengembangan industri Mikro dan Kecil dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi usaha dan percepatan perubahan struktur, sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih stabil dan berkesinambungan.

Kategori Industri Pengolahan (manufacturing industri) merupakan salah satu dari tiga kategori yang menjadi leading sector di Provinsi Kalimantan Timur, dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan. Nilai tambah yang tercipta (value added) dan dihasilkan dari kategori Industri Pengolahan (manufacturing industri) adalah yang terbesar kedua kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur setelah kategori pertambangan dan penggalian, dengan kontribusi pada triwulan II-2016 sekitar 21,12 persen. Sementara industri non migas hanya memberikan kontribusi sekitar 8,17 persen.

Kegiatan Industri Pengolahan di Provinsi Kalimantan Timur, tersebar hampir di seluruh Kabupaten/Kota. Beberapa wilayah yang menjadi kantong produksi dari kegiatan Industri adalah Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang, Kota Tarakan dan beberapa wilayah kabupaten dengan spesifikasi kegiatan industri masing-masing yang berbeda-beda. Kota Balikpapan dengan Industri Pengolahan Migas, Mesin dan Peralatan, Kota Samarinda dengan Industri Pengolahan Kayu, Mesin dan Peralatan, Kota Bontang dengan Industri Pupuk dan Kimia, serta industri Gas, Kota Tarakan dengan Industri Pengolahan Hasil Perikanan, dan

beberapa kabupaten seperti Kutai Kartanegara, Paser serta Kutai Timur dengan komoditas andalan Crude Palm Oil(CPO).

Dalam release ini dijelaskan pertumbuhan produksi Industri Pengolahan Non Migas, triwulan III tahun 2016 dimana provinsi Kalimantan Utara masih bergabung dengan Provinsi Kalimantan Timur untuk kelompok Industri Besar dan Sedang (IBS). Sementara pada kelompok Industri Mikro dan kecil (IMK) dijelaskan secara terpisah.

## B. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG

### B.1. Pertumbuhan Terhadap Triwulan Yang Sama (*y-on-y*)

Perkembangan kegiatan sektor Industri Pengolahan, khususnya kelompok Industri Besar dan Sedang pada periode triwulan III tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 4,13 persen. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi IBS di Kalimantan Timur pada triwulan III mengalami perlambatan dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang tumbuh sebesar 4,51 persen.

**Tabel 37**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Triwulan III 2016 (*y-on-y*)**

No	Kode KBL I	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)	
			<i>y-on-y</i>	
			Triw III 2015	Triw III 2016
1	10	Industri Makanan	4,95	5,18
2	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Anyaman (tidak termasuk furniture), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	2,54	0,49
3	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	6,79	-0,52
<b>IBS</b>		<b>Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara</b>	<b>4,51</b>	<b>4,13</b>

### B.2. Pertumbuhan Produksi terhadap Triwulan Sebelumnya (*q-to-q*)

Perkembangan kegiatan sektor industri pengolahan industri besar sedang pada triwulan III tahun 2016 terhadap triwulan II tahun 2016 secara umum mengalami perlambatan. Kondisi ini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan sebesar 1,11 persen pada triwulan III tahun 2016 yang lebih kecil dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai pertumbuhan sebesar 1,16 persen. Hal ini dampak dari penurunan pertumbuhan pada industri makanan dan

industri kayu/barang dari kayu. Pada triwulan III tahun 2016, kelompok industri makanan mencatat pertumbuhan produksi sebesar 1,56 persen lebih rendah dari triwulan sebelumnya yang mencatat pertumbuhan 1,77 persen. Selain itu pertumbuhan industri kayu juga mengalami penurunan yang lebih dalam dari -0,53 persen pada triwulan II menjadi -0,93 persen pada triwulan III-2016. Penurunan produksi kayu gelondongan sebagai bahan baku industri pengolahan kayu menyebabkan kinerja industri pengolahan kayu juga menurun.

**Tabel 38**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Triwulan III 2016 (q-to-q)**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan q-to-q (%)	
			Triw II	Triw III
1	10	Industri Makanan	1,77	1,56
2	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Ayaman (tidak termasuk furniture), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	-0,53	-0,93
3	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	-0,49	1,44
<b>IBS</b>		<b>Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara</b>	<b>1,16</b>	<b>1,11</b>

### C. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK)

Pertumbuhan Industri Mikro dan Kecil (IMK) memiliki arti penting dan strategis bagi pembangunan di daerah. Data Statistik Industri Mikro Kecil selama ini sudah memberi andil terhadap kebijakan pemerintah yang diarahkan pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya usaha IMK.

Secara Nasional pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil pada triwulan III tahun 2016 secara y-on-y mengalami kontraksi sebesar -2,06 persen dan pertumbuhan q-to-q mencapai 5,75 persen. Sementara di Provinsi Kalimantan Timur (y-on-y) tumbuh sebesar 18,41 persen dan triwulanan (q-to-q) menurun sebesar -4,96 persen. Selanjutnya di Provinsi Kalimantan Utara periode tahunan (y-on-y) tumbuh sebesar 16,35 persen dan triwulanan (q-to-q) menurun sebesar -2,25 persen.

#### C.1. Pertumbuhan Terhadap Triwulan Yang Sama (y-on-y)

Di tengah kondisi perekonomian Kaltim secara umum yang masih suram, maka kegiatan Industri Mikro dan Kecil tetap tangguh yang ditunjukkan oleh angka pertumbuhan produksi pada triwulan III-2016, yang mencapai 18,41 persen terhadap triwulan yang sama pada tahun 2015.

**Tabel 39**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Kalimantan Timur**  
**Triwulan III 2016**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan triwulan III (%)	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	-5.61	23.25
2	11	Industri Minuman	-7.46	-6.08
3	13	Industri Tekstil	6.75	-14.79
4	14	Industri Pakaian Jadi	-8.70	19.00
5	15	Industri Kulit, barang dari Kulit dan Alas kaki	-14.42	22.31
6	16	Industri Kayu, Barang dari kayu (Tidak termasuk Furniture), Barang anyaman dari Bambu dan Rotan	5.28	1.06
7	18	Ind. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2.11	16.75
8	21	Ind. Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	10.23	4.79
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9.47	-4.43
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-2.88	47.47
11	25	Ind. Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-12.94	2.26
12	30	Industri Alat Angkut Lainnya	-5.31	19.23
13	31	Industri Furniture	-8.99	-33.02
14	31	Industri Pengolahan Lainnya	-3.22	2.86
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil)</b>			<b>-4.96</b>	<b>18.41</b>

Pada triwulan III 2016 (y-on-y) Industri Mikro Kecil provinsi Kalimantan Timur memiliki produksi cukup baik, dimana beberapa kelompok industri terlihat mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu Industri barang galian bukan logam sebesar 47,47 persen, Industri makanan sebesar 23,25 persen, Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar 22,31 persen. penurunan produksi, yaitu industri furniture sebesar -33,02 persen, industri minuman sebesar -6,08 persen, industri tekstil sebesar -14,79 persen dan industri karet, barang dari plastik sebesar -4,43 persen.

### C.2. Pertumbuhan Produksi terhadap Triwulan Sebelumnya (*q to q*)

Secara total perkembangan industri mikro dan kecil pada triwulan III-2016 terhadap triwulan sebelumnya (q-to-q) menunjukkan penurunan produksi yang sangat dalam yaitu sebesar -4,96 persen, sementara pada triwulan II-2016 mencatat pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu sebesar 10,30 persen. Apabila diamati berdasarkan kelompok Industri, terdapat sembilan kelompok yang memicu terjadinya penurunan pertumbuhan produksi IMK yaitu Industri makanan, industri minuman, industri pakaian jadi, Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki, industri barang galian bukan logam, industri alat angkutan, industri furniture dan industri pengolahan lainnya. Penurunan produksi pada golongan-golongan industri

tersebut, sebagian karena pengaruh pola triwulanan. Di mana pada triwulan II-2016 merupakan awal tahun ajaran baru dan bulan suci ramadhan serta persiapan hari raya idul fitri, yang menyebabkan terjadinya peningkatan produksi karena permintaan, sehingga memasuki triwulan III-2016, permintaan kembali normal dan terjadi penurunan jika dibandingkan terhadap triwulan II-2016.

Golongan industri yang mengalami pertumbuhan positif salah satunya adalah industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional. Dalam golongan ini yang menunjang adalah industri jamu-jamuan. Setelah bulan puasa, terjadi permintaan jamu yang cukup tinggi. Selain itu, industri barang dari karet dan plastik juga tumbuh positif yaitu sebesar 9,47 persen. Para pengrajin perhiasan-perhiasan dari plastik dan karet kembali berproduksi maksimal setelah bulan suci ramadhan.

**Tabel 40**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Kalimantan Timur**  
**Triwulan III 2016**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan q-to-q (%)	
			Tw-II 2016	Tw-III 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	12,48	-5.61
2	11	Industri Minuman	7,30	-7.46
3	13	Industri Tekstil	-2,72	6.75
4	14	Industri Pakaian Jadi	11,50	-8.70
5	15	Industri Kulit, barang dari Kulit dan Alas kaki	26,21	-14.42
6	16	Industri Kayu, Barang dari kayu, anyaman	-7,11	5.28
7	18	Ind. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7,58	2.11
8	21	Ind. Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-3,98	10.23
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-8,23	9.47
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	12,46	-2.88
11	25	Ind. Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya	5,47	-12.94
12	30	Industri Alat Angkut Lainnya	12,11	-5.31
13	31	Ind. Furniture	-3,03	-8.99
14	32	Ind. Pengolahan Lainnya	9,77	-3.22
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil)</b>			<b>10,30</b>	<b>-4.96</b>

### 3.10. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR SEPTEMBER TAHUN 2016

#### A. Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur, Maret 2016 – September 2016

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur pada September 2016 sebesar 211,24 ribu (6,00%). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2016 sebesar 212,92 ribu (6,11 persen).

Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan secara absolut mengalami peningkatan tetapi secara persentase mengalami penurunan. Di daerah perdesaan secara absolut mengalami penurunan tetapi secara persentase mengalami peningkatan. Selama periode Maret 2016 – September 2016 penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 1,6 ribu orang atau secara persentase turun 0,07 persen serta di daerah perdesaan turun sebanyak 3,28 ribu orang atau secara persentase naik 0,10 persen.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan masih lebih besar dibanding di daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan pada bulan September 2016 dan Maret 2016 masing-masing sebesar 10,15 persen dan 10,05 persen. Sedangkan di daerah perkotaan sebesar 3,86 persen pada bulan September 2016 dan 3,93 persen pada bulan Maret 2016.

**Tabel 41**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur menurut Daerah**  
**Maret 2016 – September 2016**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Maret 2016	88,04	124,88	212,92	3,93	10,05	6,11
September 2016	89,64	121,60	211,24	3,86	10,15	6,00

*Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2016 dan September 2016*

#### B. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2016 - September 2016

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret 2016 - September 2016, Garis Kemiskinan naik sebesar 3,03 persen, yaitu dari Rp.511.205,- per kapita per bulan pada Maret 2016 menjadi Rp. 526.686,- per kapita per bulan

pada September 2016. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan September 2016, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 70,71 persen.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan, pada bulan September 2016 garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 535,137,- sedangkan di daerah perdesaan sebesar Rp 510,041,-. Hal ini menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup di daerah perkotaan lebih mahal dibandingkan dengan daerah perdesaan.

**Tabel 42**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin**  
**Maret 2016 – September 2016**

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Non Makanan	Total		
<b><u>Perkotaan</u></b>					
Maret 2016	359 194	160 459	519 653	88,04	3,93
September 2016	370 609	164 529	535 137	89,64	3,86
<b><u>Perdesaan</u></b>					
Maret 2016	364 879	131 096	495 975	124,88	10,05
September 2016	375 619	134 422	510 041	121,60	10,15
<b><u>Kalimantan Timur</u></b>					
Maret 2016	363 918	147 287	511 205	212,92	6,11
September 2016	372 417	154 269	526 686	211,24	6,00

*Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2016 dan September 2016*

### C. Komoditi Penyumbang Garis Kemiskinan Terbesar

Komoditi makanan yang mempunyai andil terbesar dalam pembentuk garis kemiskinan makanan di Kalimantan Timur pada bulan September 2016 antara daerah perkotaan dan pedesaan terdapat kemiripan pola. Dari enam komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan makanan di perkotaan dan di pedesaan, lima diantaranya terdapat persamaan yaitu beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging sapi, dan mie instan. Lebih lengkapnya lihat Tabel 43.

**Tabel 43**  
**Persentase Komoditi Makanan terhadap Garis Kemiskinan Makanan Menurut Daerah**  
**September 2016**

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Beras	26,59	Beras	23,73
2	Rokok kretek filter	11,63	Rokok kretek filter	19,57
3	Telur ayam ras	6,76	Daging sapi	8,31
4	Daging sapi	5,91	Telur ayam ras	4,07
5	Daging ayam ras	4,97	Gula pasir	3,68
6	Mie instan	4,16	Mie instan	3,32
7	Tongkol/tuna/cakalang	3,68	Daging ayam ras	3,23
8	Gula pasir	3,41	Bawang merah	2,92
9	Bawang merah	3,34	Tongkol/tuna/cakalang	2,74
10	Tempe	2,65	Bandeng	2,52
11	Tahu	2,17	Tempe	1,76
12	Bandeng	2,14	Susu kental manis	1,63
13	Susu bubuk	2,03	Tahu	1,50
14	Kue basah	1,94	Cabe rawit	1,49
15	Cabe rawit	1,77	Kue basah	1,48

*Sumber: Diolah dari data Susenas September 2016*

Dari enam komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan non makanan di perkotaan dan di pedesaan, lima diantaranya terdapat persamaan yaitu perumahan, listrik, bensin, pendidikan, dan perlengkapan mandi. Lebih lengkapnya lihat Tabel 44.

**Tabel 44**  
**Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan**  
**menurut Daerah, September 2016**

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Perumahan	41,06	Perumahan	47,28
2	Listrik	11,29	Bensin	13,13
3	Bensin	9,94	Listrik	6,33
4	Pendidikan	6,47	Pendidikan	4,46
5	Air	4,87	Perlengkapan mandi	3,33
6	Perlengkapan mandi	3,84	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,59
7	Pajak kendaraan bermotor	2,74	Sabun cuci	2,12
8	Pakaian jadi anak-anak	2,51	Pajak kendaraan bermotor	2,08
9	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,29	Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,00
10	Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,17	Kesehatan	1,88
11	Angkutan	2,00	Barang kecantikan	1,78
12	Barang kecantikan	1,85	Air	1,75
13	Kesehatan	1,82	Pakaian jadi anak-anak	1,63
14	Sabun cuci	1,28	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	1,62
15	Alas kaki	1,10	Obat nyamuk, korek api, baterai, dsb	1,58

*Sumber: Diolah dari data Susenas September 2016*

#### **D. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan**

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk berkaitan dengan miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Semakin jauh dari angka nol, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) semakin melebar.

Pada periode Maret 2016 – September 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 1,044 pada keadaan Maret 2016 menjadi 0,808 pada keadaan September 2016. Demikian juga Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,275 menjadi 0,168 pada periode yang sama.

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di daerah perdesaan lebih tinggi dari pada perkotaan. Pada bulan September 2016, nilai Indeks Kedalaman

Kemiskinan ( $P_1$ ) untuk perkotaan hanya 0,591 sementara di daerah perdesaan mencapai 1,228. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) untuk perkotaan hanya 0,126 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,251. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih parah daripada daerah perkotaan.

**Tabel 45**  
**Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016**

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
<b><i>Indeks Kedalaman Kemiskinan (<math>P_1</math>)</i></b>			
September 2016	0,591	1,228	0,808
Maret 2016	0,546	1,943	1,044
<b><i>Indeks Keparahan Kemiskinan (<math>P_2</math>)</i></b>			
September 2016	0,126	0,251	0,168
Maret 2016	0,118	0,559	0,275

*Sumber: Diolah dari Susenas Maret 2016 dan September 2016*

## E. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
2. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
4. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
5. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2016 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan September 2016. Dan untuk kemiskinan Maret 2016 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan Maret 2016
6. Sejak tahun 2015 terjadi pergeseran sampel besar dari Susenas September ke Susenas Maret, sehingga hasil Susenas Maret 2016 (termasuk angka kemiskinan) dapat mewakili sampai level kabupaten/kota, sedangkan Susenas September 2016 hanya sampai level provinsi.

## LAMPIRAN

### 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur 2013 - 2016

Penduduk Miskin	2013 Maret	2013 Sept	2014 Maret	2014 Sept	2015 Maret	2015 Sept	2016 Maret	2016 Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Jumlah (ribuan)	237,96	255,91	253,60	252,68	212,89	209,99	212,92	211,24
Persentase	6,06	6,38	6,42	6,31	6,23	6,10	6,11	6,00
Garis Kemiskinan (000Rp/Kapita/Bln)	381,71	417,90	431,56	444,25	473,71	494,21	511,21	526,86

Catatan : Kaltim termasuk Kaltara

### 2. Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur 2013 - 2016

Indikator	2013*) Agust	2014*) Agust	2015 Feb	2015 Agust	2016 Feb	2016 Agust
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk usia kerja (ribuan)	2 768,91	2 825,46	2 431,60	2 467,51	2 498,28	2 534,11
Angkatan kerja (ribuan)	1 766,33	1 811,13	1 648,84	1 539,49	1 650,38	1 717,89
- Bekerja	1 624,27	1 677,47	1 530,59	1 423,96	1 504,13	1 581,24
- Pengangguran	142,06	133,66	118,25	115,53	146,24	136,65
Bukan Angkatan Kerja	1 002,58	1 014,34	782,76	928,02	847,90	816,22
TPAK (%)	63,79	64,10	67,81	62,39	66,06	67,79
TPT (%)	8,04	7,38	7,17	7,50	8,86	7,95

Catatan : - \*) Kaltim termasuk Kaltara

- Data penduduk angka proyeksi

### 3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur 2011 - 2016 (ribuan)

Status Pekerjaan	2011*)	2012*)	2013*)	2014*)	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	301,8	265,0	329,0	330,6	252,8	317,4
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	203,4	175,9	144,7	171,8	117,4	180,3
Berusaha dibantu buruh tetap	64,6	70,1	63,7	63,6	61,2	68,1
Buruh/Karyawan	792,0	853,4	858,9	874,6	798,0	805,6
Pekerja bebas di pertanian	13,0	24,8	75,3	21,8	26,8	49,2
Pekerja bebas di nonpertanian	29,5	33,2		45,2	63,1	
Pekerja keluarga /tak dibayar	186,7	196,7	152,7	169,8	104,7	160,6

Catatan : Data rilis Agustus

\*) Kaltim termasuk Kaltara

#### 4. Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur 2010 - 2016 (ribuan)

Sektor	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	454,3	459,1	432,3	467,0	320,3	345,5
Pertambangan	162,6	161,9	164,2	174,4	135,4	130,1
Industri Pengolahan	84,6	96,8	88,0	102,9	78,9	100,3
Listrik, gas & air bersih	7,1	6,2	5,1	3,7	9,9	2,1
Bangunan	85,3	104,9	117,7	101,0	101,2	92,9
Perdagangan/hotel	364,3	347,7	350,9	373,1	346,8	418,8
Pengangkutan & Kom.	76,8	73,7	91,2	81,7	87,6	85,8
Keuangan	48,2	54,4	63,1	55,3	58,1	73,4
Jasa-jasa	307,9	314,4	311,8	318,3	285,7	332,3

Catatan : Data rilis Agustus

\*) Kaltim termasuk Kaltara

#### 5. Jumlah dan Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur 2011 - 2016

Tingkat Pendidikan	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/belum pernah sekolah	2 873	2 390	1 256	311		
(persen)	1,65	1,51	0,88	0,23	18 081	25 745
Tidak/belum tamat SD	13 670	9 822	10 528	6 436	(15,65)	(18,84)
(persen)	7,87	6,21	7,41	4,82		
SD	17 351	25 709	24 978	17 080		
(persen)	9,99	16,24	17,58	12,78		
Sekolah Menengah Pertama	47 947	46 388	25 836	25 098	21 905	17 188
(persen)	27,60	29,31	18,19	18,78	18,95	12,58
Sekolah Menengah Atas	78 820	67 463	66 896	72 319	67 119	78 079
(persen)	45,38	42,63	47,09	54,11	(58,09)	57,14
Diploma I/II/III	4.131	976	4.556	3 309		
(persen)	2,38	0,62	3,21	2,48	8.429	15.641
Universitas/DIV	8 901	5 515	8 008	9 110	(7,30)	(11,45)
(persen)	5,12	3,48	5,64	6,82		
Jumlah	173 693	158 263	142 058	133 663	115 534	136 635
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : Data rilis Agustus

\*) Kaltim termasuk Kaltara

**6. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar Kalimantan Timur  
2010-2015**

<b>Indikator</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Partisipasi Sekolah (APS)						
a. 7 - 12 tahun	98,68	98,68	99,17	99,46	99,35	99,63
b. 13 - 15 tahun	92,49	92,78	96,53	96,62	97,89	97,92
c. 16 - 18 tahun	64,76	67,60	71,57	73,10	80,50	80,68
d. 19 - 24 tahun	14,88	16,56	20,02	23,99	27,34	27,55
Angka Partisipasi Kasar (APK)						
a. SD	113,85	104,83	107,76	107,57	110,32	112,61
b. SLTP	90,86	97,62	93,24	91,06	92,04	97,90
c. SLTA	72,38	73,00	80,08	82,21	85,97	90,31

Catatan : Kaltim termasuk Kaltara

<https://kaltim.bps.go.id>

**7. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Milyar Rupiah)**

Sektor	2013	2014	2015	2016		
				Triw I	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	29 348,93	37 452,35	38 230,27	9063,6	10 177,6	10 671,7
B. Pertambangan dan Penggalan	286 637,78	264 043,48	225 379,20	48 462,3	48 497,5	52 329,7
C. Industri Pengolahan	93 315,49	101 684,33	103 984,60	25 142,9	25 073,1	25 984,4
D. Pengadaan Listrik, Gas	107,49	120,05	191,35	48,9	51,4	54,9
E. Pengadaan Air	184,95	197,64	208,71	56,0	58,0	60,5
F. Konstruksi	34 863,89	39 404,03	41 445,89	10 035,2	10 073,4	10 926,6
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22 291,90	23 990,76	25 395,70	6 615,7	6 787,4	6 950,0
H. Transportasi dan Pergudangan	13 392,02	15 754,63	17 432,90	4 561,6	4 645,2	4 805,0
I. Penyediaan Akomodasi & Makanan	3 423,16	3 809,60	4 227,06	1 097,7	1 131,7	1 153,5
J. Informasi dan Komunikasi	5 185,90	5 724,71	6 160,39	1 622,7	1 648,3	1 698,2
K. Jasa Keuangan	7 409,90	7 906,88	8 385,35	2 144,8	2 202,1	2 195,1
L. Real Estate	3 868,13	4 421,92	4 803,75	1 241,2	1 238,4	1 236,3
M,N. Jasa Perusahaan	959,04	1 088,74	1 085,80	272,4	273,6	279,3
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	8 859,47	10 246,46	11 767,43	2 876,4	3 361,0	3 054,4
P. Jasa Pendidikan	5 293,71	6 416,40	7 596,40	2 021,4	2 125,2	2 197,8
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 028,16	2 361,05	2 867,92	782,2	817,1	849,1
R,S,T,U. Jasa lainnya	1 961,88	2 273,69	2 705,00	738,6	785,9	823,0
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>519 131,86</b>	<b>526 896,78</b>	<b>501 867,80</b>	<b>116 783,5</b>	<b>118 946,9</b>	<b>125 282,6</b>

**8. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010  
(Milyar Rupiah)**

Sektor	2013	2014	2015	2016		
				Triw I	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	25 535,67	27 251,88	28 501,39	6 972,3	7 138,4	7 307,2
B. Pertambangan dan Penggalian	232 661,00	231 349,29	220 181,88	53 014,4	52 304,5	52 340,0
C. Industri Pengolahan	86 201,39	86 391,14	88 346,39	22 423,7	22 847,5	23 056,1
D. Pengadaan Listrik, Gas	130,41	154,85	194,19	48,9	50,9	51,0
E. Pengadaan Air	176,52	184,55	189,29	48,7	49,8	51,1
F. Konstruksi	29 142,46	30 884,14	30 524,98	7 168,1	7 115,1	7 674,7
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20 110,60	21 001,57	21 069,66	5 317,2	5 356,7	5 371,0
H. Transportasi dan Pergudangan	10 903,34	11 691,37	11 992,13	3 052,3	3 066,7	3 122,1
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	2 849,54	2 997,02	3 143,66	797,8	810,6	816,4
J. Informasi dan Komunikasi	5 167,74	5 666,26	6 118,38	1 593,3	1 623,4	1 648,3
K. Jasa Keuangan	6 175,39	6 324,32	6 454,20	1 633,3	1 662,9	1 642,6
L. Real Estate	3 507,51	3 798,43	3 934,65	984,4	977,4	970,8
M,N. Jasa Perusahaan	826,26	894,76	861,21	207,7	203,7	204,6
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	7 153,49	7 830,70	8 210,49	1 965,0	2 227,6	2 009,7
P. Jasa Pendidikan	4 491,02	5 177,34	5 772,56	1 488,3	1 545,3	1 573,0
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 765,60	1 958,11	2 193,90	575,7	594,1	608,0
R,S,T,U. Jasa lainnya	1 734,89	1 862,85	2 027,04	531,2	549,9	564,0
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>438 532,90</b>	<b>445 418,63</b>	<b>439 716,08</b>	<b>107 822,5</b>	<b>108 124,4</b>	<b>109 023,1</b>

**9. Distribusi PDRB Kaltim Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen)**

Sektor	2013	2014	2015	2016		
				Triw I	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	5,65	7,11	7,62	7,76	8,56	8,52
B. Pertambangan dan Penggalian	55,21	50,11	44,91	41,50	40,77	41,77
C. Industri Pengolahan	17,98	19,30	20,72	21,53	21,08	20,74
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,02	0,02	0,04	0,04	0,04	0,04
E. Pengadaan Air	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05
F. Konstruksi	6,72	7,48	8,26	8,59	8,47	8,72
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,29	4,55	5,06	5,66	5,71	5,55
H. Transportasi dan Pergudangan	2,58	2,99	3,47	3,91	3,91	3,84
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	0,66	0,72	0,84	0,94	0,95	0,92
J. Informasi dan Komunikasi	1,00	1,09	1,23	1,39	1,39	1,36
K. Jasa Keuangan	1,43	1,50	1,67	1,84	1,85	1,75
L. Real Estate	0,75	0,84	0,96	1,06	1,04	0,99
M,N. Jasa Perusahaan	0,18	0,21	0,22	0,23	0,23	0,22
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,71	1,94	2,34	2,46	2,83	2,44
P. Jasa Pendidikan	1,02	1,22	1,51	1,73	1,79	1,75
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,45	0,57	0,67	0,69	0,68
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,38	0,43	0,54	0,63	0,66	0,66
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### 10. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha (persen)

Sektor	2013	2014	2015	2016 (Y-on-Y)		
				Triw I	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	6,44	6,72	4,59	3,59	2,55	0,17
B. Pertambangan dan Pengalihan	1,85	(0,56)	(4,83)	(7,22)	(2,85)	(1,41)
C. Industri Pengolahan	(1,81)	0,22	2,26	1,94	3,72	0,76
D. Pengadaan Listrik, Gas	3,56	18,74	25,41	39,97	7,26	0,00
E. Pengadaan Air	6,26	4,55	2,56	2,68	7,47	0,00
F. Konstruksi	4,91	5,98	(1,16)	(0,49)	0,18	0,01
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,26	4,43	0,32	(1,50)	0,83	0,04
H. Transportasi dan Pergudangan	6,51	7,23	2,57	1,82	3,77	0,10
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	3,34	5,18	4,89	4,33	3,70	0,03
J. Informasi dan Komunikasi	9,11	9,65	7,98	7,39	6,91	0,10
K. Jasa Keuangan	14,37	2,41	2,05	4,88	(0,28)	(0,00)
L. Real Estate	8,23	8,29	3,59	2,28	(1,46)	(0,01)
M,N. Jasa Perusahaan	8,22	8,29	(3,75)	(5,15)	(4,35)	(0,01)
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	4,74	9,47	4,85	4,37	(5,19)	(0,10)
P. Jasa Pendidikan	18,74	15,28	11,50	12,96	7,07	0,10
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,12	10,90	12,04	12,98	9,49	0,05
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,24	7,38	8,81	8,45	10,10	0,05
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>2,25</b>	<b>1,57</b>	<b>(1,28)</b>	<b>(2,66)</b>	<b>(0,12)</b>	<b>(0,12)</b>

**11. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku  
(Milyar Rp)**

Jenis Penggunaan	2016		
	Triw I	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	22 316,1	22 607,1	22 772,6
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	588,9	625,0	599,1
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2 676,9	4 923,2	4 493,0
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	33 875,1	35 038,0	38 599,1
Perubahan Inventori	287,9	296,5	297,5
Ekspor Luar Negeri	49 547,3	47 588,9	47 873,1
Impor Luar Negeri	14 555,3	16 143,1	17 311,6
<b>PDRB</b>	<b>116 783,5</b>	<b>118 946,9</b>	<b>125 282,6</b>

**12. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan  
(Milyar Rp)**

Jenis Penggunaan	2016		
	Triw I	Triw II	Triw III
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	16 088,5	16 090,1	16 090,1
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	414,9	436,7	415,8
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1 781,8	3 001,2	2 726,1
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	25 444,9	26 063,6	28 545,8
Perubahan Inventori	325,0	330,8	320,2
Ekspor Luar Negeri	58 062,0	56 755,3	54 269,0
Impor Luar Negeri	17 562,4	17 339,7	19 088,3
<b>PDRB</b>	<b>107 822,5</b>	<b>108 124,4</b>	<b>109 023,1</b>

**13. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen)**

Jenis Penggunaan	2016 ( <i>Y-on-Y</i> )		
	Triw I	Triw II	Triw III
	(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	2,48	(1,52)	(0,23)
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	17,02	(6,33)	(0,03)
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(2,48)	(28,17)	(0,98)
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	3,81	(4,30)	(1,17)
Perubahan Inventori	(52,76)	(58,85)	(0,42)
Ekspor Luar Negeri	(12,15)	(15,34)	(9,01)
Impor Luar Negeri	17,33	(14,61)	(2,99)
Net Ekspor Antar Daerah	112,63	58,67	8,72
<b>PDRB</b>	<b>(2,66)</b>	<b>(0,12)</b>	<b>(0,12)</b>

**14. Distribusi PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen)**

Jenis Penggunaan	2016		
	Triw I	Triw II	Triw III
	(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	19,11	19,01	18,18
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,50	0,53	0,48
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2,29	4,14	3,59
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	29,01	29,46	30,81
Perubahan Inventori	0,25	0,25	0,24
Ekspor Luar Negeri	42,43	40,01	38,21
Impor Luar Negeri	12,46	13,57	13,82
Net Ekspor Antar Daerah	18,88	20,19	22,32
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### 15. IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya Tahun 2010 – 2015

Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
IPM	71,31	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17
Ranking	3	3	3	3	3	3
Komponen:						
Angka Harapan Hidup	72,89	73,10	73,32	73,52	73,62	73,65
Harapan Lama Sekolah (th)	11,87	12,06	12,46	12,85	13,17	13,18
Rata-rata lama sekolah (th)	8,56	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15
Pengeluaran perkapita disesuaikan (Ribu Rp PPP)	10 790	10 927	10 944	10 981	11 019	11 229

### 16. IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota Tahun 2010 – 2015

Kab/Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	66,54	67,11	68,18	69,61	69,87	70,30
Kutai Barat	65,90	66,92	67,14	68,13	68,91	69,34
Kutai Kertanegara	67,45	68,47	69,12	70,71	71,20	71,78
Kutai Timur	66,94	67,73	68,71	69,79	70,39	70,76
Berau	69,16	70,43	70,77	72,02	72,26	72,72
Penajam Paser Utara	66,37	66,92	67,17	68,07	68,60	69,26
Mahakam Ulu				63,81	64,32	64,89
Balikpapan	75,55	76,02	76,56	77,53	77,93	78,18
Samarinda	75,85	77,05	77,34	77,84	78,39	78,69
Bontang	76,97	77,25	77,55	78,34	78,58	78,78

### 17. Inflasi Kaltim Menurut Komponen Tahun 2010-2015

Komponen	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Inflasi Umum	7,28	6,35	5,60	9,65	7,66	1,05
Bahan Makanan	12,99	4,26	9,34	11,74	6,76	3,18
Mak,Jadi, Min, Rokok & Temb,	6,26	6,54	8,66	10,71	7,29	1,04
Perumahan	4,87	7,11	2,88	8,89	7,13	0,30
Sandang	7,98	10,48	4,79	0,66	3,39	(0,14)
Kesehatan	5,02	4,08	3,11	7,41	6,48	0,36
Pendidikan, Rekr & OR	11,92	16,67	4,97	5,12	6,10	0,11
Transpor&Komunikasi	1,71	3,10	1,25	13,58	12,27	0,78

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**18. Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi Tahun 2010-2015**

Kota	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Samarinda	7,00	6,23	4,81	10,37	6,74	4,24
Balikpapan	7,38	6,45	6,41	8,56	7,43	6,26
Tarakan	7,92	6,43	5,99	10,53	11,91	3,42

**19. Nilai dan Volume Ekspor Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2010-2014**

Kelompok	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Migas					
Nilai (Juta US \$)	11 319	18 656	15 000	12 844	10 867
Volume (Juta ton)	-	-	-	-	13,22
Non Migas					
Nilai (Juta US \$)	13 798	19 318	18 793	18 160	14 856
Volume (Juta ton)	-	-	-	-	240,75
Total					
Nilai (Juta US \$)	25 117	37 974	33 793	31 004	25 723
Volume (Juta ton)	219,14	246,54	255,56	283,04	253,98

**20. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2010-2014**

Golongan Barang (HS)	2010	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan Bakar Mineral	23 614,4	36 326,4	31 416,7	28 929,8	23 790,3
Pupuk	129,7	253,6	430,0	453,1	349,5
Kayu, Barang dari Kayu	379,6	414,7	428,4	432,7	484,6
Bahan kimia anorganik	343,2	442,1	460,7	341,2	322,7
Lemak dan minyak hewani/nabati	387,0	490,1	282,6	282,4	359,7
Bahan kimia organik	97,9	131,5	124,6	141,8	115,6
Kapal, perahu dan struktur terapung	11,5	4,8	389,7	138,1	1,1
Ikan & krustasea, serta invertebrata air lain	60,8	49,5	79,5	101,5	115,4
Mesin-mesin/peralatan mekanik	34,8	32,1	55,2	69,8	58,9
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel KA atau trem, & bagian serta aksesorinya	1,8	1,0	22,9	38,9	26,3
Lainnya	56,4	68,8	102,2	74,4	99,1
Total Ekspor	25 117,0	38 214,6	33 792,6	31 003,7	25 723,1

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**21. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor Tahun 2010-2014 (Juta US\$)**

<b>Negara</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang	8 708,74	12 544,19	9 392,22	8 100,46	5 705,0
China	3 429,46	5 233,00	5 216,09	5 146,55	3 300,0
Rep,Korea	3 836,69	6 285,27	5 155,19	4 086,12	3 981,7
India	1 563,51	3 221,83	3 139,53	3 621,47	3 356,8
Taiwan	2 661,71	3 871,88	3 818,36	3 321,36	3 246,5
Malaysia	851,32	1 364,64	2 013,67	1 885,71	1 611,1
Australia	743,73	888,84	926,86	954,28	945,5
Singapura	571,22	1 428,76	1 106,98	936,93	989,0
Filiphina	550,70	600,70	588,65	709,37	582,6
Thailand	438,25	645,89	698,26	572,12	639,6
Lainnya	1 761,60	2 129,62	1 736,72	1 669,27	1 365,4
<b>Total</b>	<b>25 116,95</b>	<b>38 214,63</b>	<b>33 792,55</b>	<b>31 003,65</b>	<b>25 723,1</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**22. Nilai dan Volume Impor Kaltim Menurut Kelompok (Migas & Non Migas) Tahun 2010-2014**

<b>Kelompok</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Migas</b>					
<b>Nilai (Juta US \$)</b>	4 522	5 084	5 338	7 230	6 912
<b>Volume (Juta ton)</b>	-	-	-	-	8,47
<b>Non Migas</b>					
<b>Nilai (Juta US \$)</b>	1 747	2 133	2 805	2 282	1 559
<b>Volume (Juta ton)</b>	-	-	-	-	0,95
<b>Total</b>					
<b>Nilai (Juta US \$)</b>	6 269	7 217	8 144	9 512	8 471
<b>Volume (Juta ton)</b>	8,39	7,07	7,26	5,00	9,42

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**23. Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2010-2014**

<b>Golongan Barang (HS)</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar mineral	4 522,52	5 084,07	5 342,40	7 234,04	6 837,27
Mesin dan peralatan mekanis, bagian daripadanya	510,96	771,28	1 069,65	991,72	643,89
Kapal, perahu dan struktur terapung	454,96	436,13	546,05	288,87	126,05
Barang dari besi atau baja	100,60	122,54	147,21	197,30	148,37
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel kereta api atau trem, dan bagian serta aksesorisnya	110,91	107,06	306,44	140,48	130,98
Pupuk	173,15	224,53	147,86	131,97	96,84
Karet dan barang daripadanya	98,95	159,92	188,88	128,05	98,04
Mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya, perekam dan reproduksi suara, perekam dan reproduksi gambar	38,47	63,58	147,33	119,64	92,05
Instrumen dan aparatus optis, fotografi, medis dan bedah	72,10	41,23	58,64	96,86	40,57
Aneka produk kimia	49,58	47,75	44,1	57,52	54,33
Lainnya	136,82	158,64	144,98	125,66	102,02
<b>Total Impor</b>	<b>6 269,01</b>	<b>7 216,74</b>	<b>8 143,54</b>	<b>9 512,10</b>	<b>8 370,41</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**24. Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$) Tahun 2010-2014**

<b>Negara</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Azerbaijan	846,50	1 448,95	1 117,29	1 661,82	2 361,43
Nigeria	602,45	752,74	1 102,22	1 374,14	1 235,25
Singapura	736,94	692,91	1 014,48	996,02	702,47
Malaysia	2 330,92	1 229,62	775,52	933,61	1 310,77
Republik Korea	41,23	496,03	669,18	774,76	809,94
China	206,15	291,31	407,04	523,95	220,98
Turki	0,05	94,94	5,52	443,90	51,48
United States	326,63	366,00	481,04	409,33	243,03
Brunei Darussalam	0,07	265,85	67,33	385,06	169,32
Libya	0,27	-	149,24	300,15	0,02
Lainnya	1 177,79	1 578,39	2 354,67	1 709,36	1 265,72
<b>Total Impor</b>	<b>6 269,01</b>	<b>7 216,74</b>	<b>8 143,54</b>	<b>9 512,10</b>	<b>8 370,41</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**25. Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2009-2014**

<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NTP Petani	99,83	98,74	98,04	95,30	99,93	97,31
NTP Tanaman Pangan	89,75	88,42	89,16	87,10	96,79	97,09
NTP Hortikultura	114,94	111,87	106,90	101,48	97,15	90,65
NTP Perkebunan	104,23	107,01	109,80	104,37	102,42	96,90
NTP Peternakan	117,58	116,43	116,11	114,54	104,44	105,87
NTP Perikanan	91,85	90,68	88,98	89,79	101,65	97,40

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**26. Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim Tahun 2010-2015**

<b>Jenis Hotel</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Hotel Bintang	49,19	58,18	59,47	61,24	56,73	56,94
Hotel Non Bintang	43,71	54,73	53,06	58,43	45,03	-

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**27. Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim Tahun 2010-2015**

<b>Komoditas</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kelapa Sawit</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	3 054 707	4 471 546	5 734 464	7 233 151	9 628 072	11 880 735
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	663 533	827 347	961. 802	1 115 415	1 020 413	1 076 310
<b>Karet</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	54 338	61 463	77 191	60 706	63 281	65 505
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	78 289	84 713	91 784	103 117	113 485	113 587
<b>Kopi</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	2 313	2 312	1 851	1 372	562	599
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	11 176	10 586	9 536	8 047	4 823	3 664

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**28. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim Tahun 2010-2015**

<b>Industri Besar Sedang</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Perusahaan	110	104	129	102	142	129
Kaltim				86	116	106
Kaltara				16	26	23
Jumlah Tenaga Kerja	31 459	30 966	39 682	26 983	37 169	30 015
Kaltim				19 729	23 313	21 686
Kaltara				7 254	13 856	8 398

Catatan : Angka revisi

**29. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur Tahun 2010 - 2014**

<b>Indikator</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (Ha)	150 122	140 215	142 573	138 838	132 334
- Kaltim	110 379	100 826	101 960	102 912	100 262
- Kaltara	39,743	39 389	40 613	35 926	32 072
b. Produktivitas (Kw/Ha)	39,23	39,41	39,42	40,63	40,97
- Kaltim	41,63	42,20	41,65	42,70	42,55
- Kaltara	32,56	32,27	33,80	34,72	36,05
c. Produksi GKG (Ton)	588 877	552 616	561 959	564 162	542 187
- Kaltim	459 475	425 504	424 669	439 439	426 567
- Kaltara	129 401	127 111	137 289	124 723	115 620
d. Produksi Beras (Ton)	369 461	346 711	362 308	387 107	382 972
- Kaltim	293 605	271 897	271 363	280 802	272 322
- Kaltara	82 687	81 224	87 728	79 698	73 678
e. Penyusutan Beras (9%)	33 866	31 781	32 318	32 445	31 140
- Kaltim	26 424	24 471	24 423	25 272	24 509
- Kaltara	7 442	7 310	7 895	7 173	6 631
f. Total Konsumsi Penduduk (Ton)	404 099	415 151	430 031	441 271	452 534
- Kaltim	344 368	352 944	364,766	373 441	382 060
- Kaltara	59 732	62 207	65 265	67 830	70 475
g. Surplus/Defisit (Ton)	(67 890)	(99 644)	(103 257)	(113 217)	(137 674)
- <b>Kaltim</b>	(77 187)	(105 518)	(117 825)	(117 912)	(134 247)
- <b>Kaltara</b>	15 514	11 707	14 567	4 695	(3 428)

Catatan: Konversi GKG ke Beras 63,9%; Konsumsi perkapita/tahun:  $\geq$  2012: 114 Kg  
( $<$ 2012: 113 Kg)

**30. Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011–2013 (Milyar Rupiah)**

Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	66 916	74 970	84 924
Kalimantan Tengah	49 048	55 886	63 515
Kalimantan Selatan	68 187	75 894	83 362
Kalimantan Timur	391 761	419 507	425 429
Kalimantan	575 911	626 256	657 231
Indonesia	7 419 187	8 229 439	9 083 972

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan; Data Kaltim termasuk Kaltara

**31. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADH Konstan 2000 Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011-2013 (Persen)**

Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	5,98	5,81	6,08
Kalimantan Tengah	6,77	6,69	7,37
Kalimantan Selatan	6,12	5,72	5,18
Kalimantan Timur	4,09	3,98	1,59
Kalimantan	4,98	4,83	3,49
Indonesia	6,49	6,26	5,78

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan; Kaltim termasuk Kaltara

**32. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2010-2015 (ribuan jiwa)**

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat	4 396,0	4 488,9	4 565,6	4 641,4	4 716,1	4 789,6
Kalimantan Tengah	2 212,1	2 275,1	2 329,8	2 384,7	2 439,9	2 469,4
Kalimantan Selatan	3 626,6	3 714,3	3 785,0	3 854,5	3 922,8	3 989,8
Kalimantan Timur	3 553,1	3 673,9	3 772,2	3 870,8	3 969,6	4 068,6
- Kaltim	3 028,5	3 123,4	3 199,7	3 275,8	3 351,4	
- Kaltara	524,7	550,5	572,5	595,0	618,2	
Indonesia	237 641,3	241 990,7	245 425,2	248 818,1	252 164,8	255 461,7

Catatan: Tahun 2010 angka sensus, sedangkan 2011-2014 angka proyeksi

**33. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2014 (000 Jiwa)**

Uraian	Kalimantan					Indonesia
	Barat	Tengah	Selatan	Timur	Utara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk Usia 15+	3 318,06	1 740,38	2 794,70	2 422,54	402,92	182 608,30
Angkatan Kerja	2 320,23	1 193,17	1 941,23	1 537,94	273,19	121 872,93
- Bekerja	2 226,51	1 154,49	1 867,46	1 421,95	255,51	114 628,03
- Pengangguran	93,72	38,68	73,77	115,99	17,67	7 244,91
TPAK (%)	69,93	68,56	69,46	63,48	67,80	66,60
TPT (%)	4,04	3,24	3,80	7,54	6,47	5,94

Catatan : Kondisi Agustus; Data Kaltim termasuk Kaltara

**34. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2014**

Provinsi	Pend, Miskin (000 Jiwa)	Persentase Pend, Miskin (%)	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/ bln)	Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)	Indeks Keparahan Kemiskinan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	381,92	8,07	298 212	1,26	0,35
Kalimantan Tengah	148,83	6,07	330 869	0,97	0,25
Kalimantan Selatan	189,50	4,81	323 594	0,65	0,15
Kalimantan Timur	252,68	6,31	444 248	0,79	0,18
Indonesia	27 727,78	10,96	312 328	1,75	0,44

Catatan : Kondisi September; Data Kaltim termasuk Kaltara

**35. Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2009-2013**

Provinsi	Gini Ratio				
	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	0,32	0,37	0,40	0,38	0,40
Kalimantan Tengah	0,29	0,30	0,34	0,33	0,35
Kalimantan Selatan	0,35	0,37	0,37	0,38	0,36
Kalimantan Timur	0,38	0,37	0,38	0,36	0,37
Indonesia	0,37	0,38	0,41	0,41	0,41

Catatan : Berdasarkan Susenas Maret (panel); Sumber: BPS-RI

**36. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan Tahun 2013-2015**

<b>Provinsi</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	1 060 000	1 380 000	1 560 000
Kalimantan Tengah	1 553 127	1 723 970	1 896 367
Kalimantan Selatan	1 337 500	1 620 000	1 870 000
Kalimantan Timur	1 762 073	1 886 315	2 026 126

**37. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia Tahun 2014**

<b>Karakteristik Demografi &amp; Ekonomi</b>	<b>Kalimantan Timur</b>	<b>Indonesia</b>
(1)	(2)	(3)
Klasifikasi Wilayah		
- Perkotaan	72,28	69,62
- Perdesaan	70,09	66,95
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	71,78	67,94
- Perempuan	71,16	68,61
l. Total (ranking)	<b>71,45 (3)</b>	<b>68,28</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara



## VISI DAN MISI

### Visi

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

### Misi

1. Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandar nasional maupun internasional
2. Memperkuat Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik
3. Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas dan amanah untuk kemajuan perstatistikan

**BIDANG INTEGRASI PENGOLAHAN DAN DISEMINASI STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Jl. Kemakmuran No.4 Samarinda**

**Layanan Statistik**

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik memberikan layanan data, informasi statistik berupa tabulasi data makro dan mikro, layanan perpustakaan serta konsultasi statistik,

Jalan Kemakmuran No. 4, Samarinda – Kalimantan Timur

Telp. 0541-732793

**Pelayanan Statistik Terpadu (PST)**

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, memberikan layanan Statistik Terpadu (PST) yang salah satunya adalah pelayanan perpustakaan, berupa data/informasi yang tersedia dalam bentuk publikasi konvensional maupun publikasi elektronik, Data yang tersedia melalui "Digilib" meliputi informasi tentang publikasi softcopy untuk Kalimantan Timur dan seluruh Provinsi lainnya dalam bentuk publikasi Kabupaten/Kota dalam angka dan Kecamatan Dalam Angka, Pelayanan Data Mikro dan Raw data, Konsultasi Statistik, Website, dll

Jalan Kemakmuran No. 4, Samarinda – Kalimantan Timur

Telp. 0541-732793

**E-mail**

bps6400@bps.go.id

**Homepage**

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR NAMA ALAMAT TIM PENYUSUN

BUKU KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING  
KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2016

*Jl, Kemakmuran No 4, Samarinda-Kalimantan Timur Telp, 0542,732793, 205420, Fax, 201121*

<p>M. Habibullah S.Si, M.Si Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, E-mail: <a href="mailto:habibullah@bps.go.id">habibullah@bps.go.id</a></p>	<p>Ir. Gunadi Irianto Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 0811552815 E-mail: <a href="mailto:g.irianto@bps.go.id">g.irianto@bps.go.id</a></p>
<p>Hj, Suwarsih, SE Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 08125521731 E-mail: <a href="mailto:suwarsih@bps.go.id">suwarsih@bps.go.id</a></p>	<p>Khairil Anwar, SST, M,Si Kepala Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 08125802454 E-mail: <a href="mailto:khairil@bps.go.id">khairil@bps.go.id</a></p>
<p>Rangga Adhimulya, SST Kepala Seksi Integrasi Pengolahan Data, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 08125403134 E-mail: <a href="mailto:rangga@bps.go.id">rangga@bps.go.id</a></p>	<p>Metha Setyoaji Wedhaninggar, S,Si Staf Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 082157157129 E-mail: <a href="mailto:metha@bps.go.id">metha@bps.go.id</a></p>

<p><b>Sarguno</b>  <b>Staf Seksi Integrasi Pengolahan Data,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp, 732793, Fax, 201121,</b>  <b>HP, 085250638964</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:sarguno@bps.go.id">sarguno@bps.go.id</a></b></p>	<p><b>Tesha Ageni A,Md</b>  <b>Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp, 732793, Fax, 201121,</b>  <b>HP, 085110428918</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:tesha@bps.go.id">tesha@bps.go.id</a></b></p>
<p><b>Loveandre Danang Handriyanto, SST</b>  <b>Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp, 732793, Fax, 201121,</b>  <b>HP, 081286497161</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:loveandre@bps.go.id">loveandre@bps.go.id</a></b></p>	<p><b>https://kaltim.bps.go.id</b></p>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

